

**ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS PAKEM
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV
SD NEGERI 101115 SIHABORGOAN
KECAMATAN SAYURMATINGGI
KABUPATEN TAPANULISELATAN**



SKRIPSI

Diajukan sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

RAHMADANI HARAHAP

NIM: 19 205 00207

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2023

**ANALISIS PEMBELAJARAN BERBASIS PAKEM
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS IV
SD NEGERI 101115 SIHABORGOAN
KECAMATAN SAYURMATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

RAHMADANI HARAHAHAP

NIM: 19 205 00207



Pembimbing I

Ali Asrun Lubis, S. Ag, M. Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004

Pembimbing II

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 19910629 201903 2 008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal: Skripsi *a.n*

Rahmadani Harahap

Padangsidimpuan, 17 Oktober 2023

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

UIN SYAHADA Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul "**Analisis Pembelajaran Berbasis PAKEM pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan**", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Pembimbing I

Ali Asrun Lubis, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19710424 199903 1 004

Pembimbing II

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 19910629 201903 2 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmadani Harahap
Nim : 1920500207
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Study : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran Berbasis PAKEM pada Mata Pelajaran IPS
Kelas IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan
Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

Dengan menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa bantuan sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pada pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 22 Agustus 2023

Saya yang menyatakan



Rahmadani Harahap
NIM. 19 205 00207

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmadani Harahap
NIM : 1920500207
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : PGMI- 3
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: **“Analisis Pembelajaran Berbasis PAKEM pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, 22 Agustus 2023

Saya yang menyatakan



Rahmadani Harahap

NIM. 19 205 00207

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : **Rahmadani Harahap**
NIM : **19205000207**
Judul Skripsi : **Analisis Pembelajaran Berbasis PAKEM pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan**

No **Nama** **Tanda Tangan**

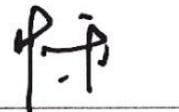
1. Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd.
(Ketua/ Bidang Umum)



2. Rahmadani Tanjung, M.Pd.
(Sekretaris/ Bidang PGMI)



3. Dr. Almira Amir, M.Si.
(Anggota/Bidang Metodologi)



4. Asriana Harahap, M.Pd.
(Anggota/Bidang Isi dan Bahasa)



Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 10 Oktober 2023
Pukul : 08.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : 82,5 (A)
IPK : 3,60
Predikat : Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran Berbasis PAKEM Pada Mata Pelajaran IPS Kelas
IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatangi
Kabupaten Tapanuli Selatan
Nama : Rahmadani Harahap
NIM : 1920500207
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 21 Agustus 2023
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : **Rahmadani Harahap**
Nim : **1920500207**
Judul Skripsi : **Analisis Pembelajaran Berbasis PAKEM pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan**
Tahun : **2023**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan Analisis Pembelajaran Berbasis PAKEM yaitu Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan penekanan pada belajar sambil bekerja. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, Ibu Desi Arianti Lubis wali kelas IV sudah menerapkan pembelajaran berbasis PAKEM tetapi belum sepenuhnya diterapkan pembelajaran berbasis PAKEM yang disebabkan dengan adanya siswa takut bila berhadapan dengan pembelajaran pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berbasis PAKEM pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan, Apakah hambatan yang di alami guru dalam pembelajaran berbasis PAKEM pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seperti apa proses pelaksanaan pembelajaran berbasis PAKEM dan hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran PAKEM pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data penelitian diperoleh dari data sekunder dan data primer. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data penelitian ini menggunakan teknik perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamat, dan triangulasi.

Analisis hasil diperoleh bahwa proses pelaksanaannya sudah menerapkan pembelajaran berbasis PAKEM dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, guru dan siswa telah aktif dalam Proses pelaksanaan pembelajaran yang ditunjukkan kepada guru sudah berusaha menciptakan suasana yang tidak monoton, suasana yang dinamis, banyak kegiatan, dengan cara menggunakan metode bercerita dengan menggunakan Bahasa Indonesia pada saat menjelaskan materi pembelajaran, menggunakan belajar dari aneka sumber, seperti pengelola kelas (berkelompok), keterampilan bertanya, pelayanan individual, dan refleksi yang dapat menambah pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat menambah minat belajar siswa dan memudahkan siswa memahami pembelajaran. Hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran PAKEM di antaranya berkaitan dengan adanya siswa pasif dan malu, keterbatasan waktu, biaya, serta sarana prasarana yang terbatas. Sedangkan keunggulan menerapkan PAKEM yaitu siswa menjadi mengikuti pembelajaran, tidak merasa bosan saat pembelajaran, dan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

Kata Kunci: Berbasis PAKEM; IPS; Pembelajaran.

ABSTRACT

Name : **Rahmadani Harahap**
ID : **1920500207**
Thesis Title : **Analisis Pembelajaran Berbasis PAKEM pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan**
Year : **2023**

The background of this research is the Analysis of PAKEM-Based Learning, namely active, creative, effective and fun learning. Based on initial observations made by researchers, Desi Arianti's mother homeroom teacher class IV they have implemented PAKEM-based learning but have not fully implemented PAKEM-based learning in social studies class IV at SD Negeri 101115 Sihaborgoan, Sayurmatinggi District, South Tapanuli Regency

The formulation of the problem in this study is how is the PAKEM-based learning process in social studies class IV at SD Negeri 101115 Sihaborgoan, what are the obstacles experienced by teachers in PAKEM-based learning in social studies class IV at SD Negeri 101115 Sihaborgoan. This study aims to determine PAKEM learning and the obstacles experienced by teachers in PAKEM learning in social studies class IV at SD Negeri 101115 Sihaborgoan, Sayurmatinggi District, South Tapanuli Regency.

The type of research used is descriptive qualitative research. Sources of research data obtained from secondary data and primary data. Data collection techniques include interviews, observation, and documentation. To ensure the validity of this research data using flourlation technique

Analysis of the results of PAKEM-based learning research on social studies class IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan, Sayurmatinggi District, South Tapanuli Regency has implemented the PAKEM learning process well even though the PAKEM-based learning process has not been fully implemented, namely by using various methods, class managers (groups), questioning skills, individual service, and reflection. The results of the study show that teachers and students have been active in the implementation of learning, which is indicated by the teacher trying to create an atmosphere that is not monotonous, a dynamic atmosphere, lots of activities, by using methods, media, managing classes well, and various other ways so that students actively ask questions, and are active in learning activities, while the obstacles experienced by teachers in the PAKEM learning process include those related to the presence of passive and shy students, limited time, costs, and limited infrastructure. Meanwhile, the advantages of applying PAKEM are that students can participate in learning, do not feel bored during learning, and it is easier to understand learning material.

Keywords: PAKEM-based; social studies; learning.

KATA PENGANTAR
السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa dihadiahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, yang diharapkan safaatnya di akhirat nanti.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Pembelajaran Berbasis PAKEM pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan**”. Ditulis untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan masih jauh dari kata sempurna, sehingga tanpa bantuan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd., selaku Dosen pembimbing II yang telah sabar membimbing dan memberikan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H.Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Bapak Dr. Erawadi, M.Ag.,

Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan. Serta Bapak Dr. Ikhwaniddin Harahap, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan sekaligus penasehat Akademik.
4. Ibu Nursyaidah, M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Bapak dan Ibu dosen UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta bimbingan selama perkuliahan di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd., selaku Dosen Penasehat Akademik.
6. Teristimewa kepada keluarga tercinta, Ayahanda Tercinta Sampe Harahap dan Ibunda Tercinta Alm. Mas Dewi Sinaga, dan ketujuh Saudara-saudari peneliti, Alm. Jhon Hendri Harahap, Alm. Samprianti Harahap, Edy Prayitno Harahap, Alm. Nenni Martiningsih Harahap, Dedy Sarwedi Harahap, Alm. Anhar Harahap dan Eda peneliti Sariyani Nasution yang telah memberikan motivasi, dukungan, serta material demi kesuksesan studi sampai saat ini.
7. Ibu kepala dan wakil kepala sekolah dan seluruh Bapak/Ibu guru di SD Negeri 101115 Sihaborgoan yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian.

8. Sahabat-sahabat peneliti Nur Azizah Siregar, FiveNFAR, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Dan Teman Sekamar saya Emelya Tobing, Ade Susila Devi Hasibuan.
9. Teman-teman Angkatan Nim19 yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan.
10. Serta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Sungguh sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis dapatkan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengalaman peneliti, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun.

Padangsimdimpuan, Juli 2023

Penulis,

Rahmadani Harahap
Nim. 1920500207

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQOSAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	7
C. Batasan Istilah	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Kegunaan Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan.....	11

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	12
1. Pembelajaran.....	12
a. Pengertian pembelajaran	12
b. Komponen-komponen pembelajaran	13
c. Tujuan pembelajaran.....	14
2. PembelajaranPAKEM.....	14
a. Pengertian PAKEM	14
b. Indikator PAKEM.....	19
c. Proses Pembelajaran Berbasis PAKEM.....	24
d. Prinsip PAKEM	29
e. Model pembelajaran PAKEM.....	30
f. Ciri-ciri atau karakter PAKEM	33
g. Tujuan PAKEM	33
h. Hambatan guru dalam Pembelajaran Berbasis PAKEM	33
i. Langkah-langkah Pelaksana PAKEM.....	34
j. PAKEM dalam materi IPS.....	36
3. Mata pelajaran IPS	37
a. Pengertian IPS.....	37
b. Tujuan IPS	38
c. Ruang lingkup IPS	38
d. Pembelajaran IPS di SD.....	40
B. Penelitian yang Relevan	42

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	44
B. Jenis Penelitian	44
C. Subjek Peneliti	45
D. Sumber Data	45
E. Teknik Pengumpulan Data	46
F. Teknik penjamin Keabsahan Data	47
G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum	49
1. Sejarah Berdirinya SD Negeri 101115 Sihaborgoan.....	49
2. Letak Geografis	50
3. Visi Misi SD Negeri 101115 Sihaborgoan.....	50
4. Keadaan Guru dan Pengawai	51
5. Keadaan Siswa	52
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	53
B. Deskripsi Data Penelitian	54
1. Proses Pembelajaran Berbasis PAKEM pada mata Pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Sihaborgoan.....	54
2. Hambatan Yang dialami Guru dalam Pembelajaran Berbasis PAKEM pada mata Pelajaran IPS kelas IV SD Negeri Sihaborgoan.....	62
C. Analisis Hasil Penelitian	65
D. Keterbatasan Peneliti.....	70
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Indikator pencapaian pembelajaran PAKEM	21
Tabel 4.1 keadaan Guru dan Pengawai SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan	51
Tabel 4.2 Keadaan Siswa SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan	52
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang begitu penting dalam kehidupan. Maju mundurnya sebuah negara ditentukan oleh kualitas dan kuantitas Pendidikan yang dimiliki oleh suatu bangsa. Peran lembaga Pendidikan sangat menunjang dalam berolah sistem maupun cara bergaul dengan orang lain.

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting yang dapat dijadikan sarana menciptakan generasi unggul. Namun, kejadian yang menjadi masalah sampai saat ini menunjukkan bahwa Pendidikan di Indonesia belum mampu memberikan kontribusi signifikan bagi kemajuan bangsa. Ada banyak hal yang menyebabkan hal itu terjadi, salah satunya adalah terkait dengan kompetensi guru yang belum optimal dalam mengambil potensi murid dalam proses pembelajaran berlangsung mulai dari jenjang Pendidikan dasar.¹ Berdasarkan pengertian tersebut pendidikan ialah suatu usaha yang dipersiapkan untuk mengembangkan potensi yang ada pada peserta didik yang dikemas dalam suatu proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pendidikan sebagai usaha untuk menggali setiap potensi yang ada pada peserta didik, tidak hanya dalam kemampuan kognitif tetapi juga kemampuan sikap dan keterampilan yang ada pada diri anak.

¹ Syafrilianto dan Maulana Arafat Lubis, *Micro Teaching di SD/MI* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2020), hlm. 1.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dinamis, berkembang secara terus menerus sesuai dengan pengalaman siswa, semakin banyak pengalaman yang dilakukan siswa, maka akan semakin kaya, luas dan sempurna pengetahuan mereka. Strategi pembelajaran sangat berguna bagi guru maupun siswa pada proses pembelajaran. Bagi guru, strategi pembelajaran ini dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa penggunaan strategi pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran.² Oleh karena itu dengan kemampuan guru yang menyangkut segala pengetahuan diharapkan mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan.

Pendidikan saat ini menjadi tumpuan harapan peningkatan kualitas sumberdaya manusia serta menjadi sarana pembentukan intelektual, bakat, karakter kualitas serta kemampuan siswa dalam berinteraksi secara aktif. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting terhadap pembentukan karakter, mental, pengembangan ilmu pengetahuan dan prestasi belajar anak, yang nantinya akan tumbuh menjadi manusia, sekaligus makhluk sosial yang akan berinteraksi dan melakukan banyak hal terhadap lingkungannya, baik secara individu maupun sebagai makhluk sosial. Pendidikan adalah salah satu aspek yang sangat penting bagi suatu bangsa dimana dengan pendidikan akan

² Hayaturraiyah, H., & Harahap, Asriana, "Strategi Pembelajaran di Pendidikan Dasar Kewarganegaraan melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team". *Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah*, Vol. 2 No.1, Tahun. 2022, hal 108-122.

menghasilkan manusia-manusia yang berwawasan dan memiliki kesiapan dari adanya perubahan dan tantangan zaman.

Pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) merupakan suatu pembelajaran yang menjadi pedoman dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. PAKEM ialah pembelajaran yang memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan tidak membuat siswa bosan Ketika belajar. Pada pembelajaran PAKEM siswa mengalami keterlibatan secara langsung sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.³ PAKEM menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran secara aktif sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang di pelajarnya. Melalui pengalaman langsung siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan menghubungkannya dengan konsep lain yang telah dipahaminya.

Pada mata pelajaran ilmu Pengetahuan Sosial wajib diberikan pada peserta didik jenjang Pendidikan dasar dan menengah. Melalui mata pelajaran IPS, diharapkan peserta didik menjadi generasi yang demokratis, bertanggung jawab serta berkualitas baik. Generasi yang berkualitas baik dapat diperoleh melalui proses pembelajaran yang baik, yaitu proses pembelajaran yang melibatkan serta memaksimalkan semua subjek dan objek di sekitarnya menjadi bagian yang ikut berperan aktif yang dapat membentuk keteladanan peserta didik dengan baik, memunculkan minat belajar,

³ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), hlm. 320.

mengembangkan kreativitas peserta didik, dan dapat menentukan tujuan dalam pembelajaran⁴.

Menurut teori Asmani PAKEM merupakan strategi pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan dan pemahaman siswa, dengan penekanan pada belajar sambil bekerja (*learning by doing*). Dalam PAKEM, aktor utamanya adalah guru dan siswa, keduanya ada dalam interaksi yang dinamis dan kontekstual.⁵ Oleh karena itu, guru perlu mewujudkan situasi pembelajaran yang melibatkan seluruh siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, memicu kreatifitas siswa, serta berusaha menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, sehingga pembelajaran menjadi efektif. Demikian juga dalam mata pelajaran IPS yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib di pendidikan tingkat dasar dengan cakupan materi cukup luas. Pembelajaran IPS menjadi tidak berbasis PAKEM apabila hanya berorientasi pada pemberian materi saja pada siswa. Untuk itu, guru perlu mendesain pembelajaran dengan kreatif, yaitu dengan kegiatan pembelajaran yang beraneka ragam, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran dan guru aktif mengontrol kegiatan tersebut supaya tetap kondusif, sehingga pembelajaran dapat efektif, dan peserta didik akan merasa senang ketika belajar IPS.

Penelitian yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Suci Susanti, dengan judul, “Penerapan Model PAKEM untuk Meningkatkan

⁴ Muallimunah, “Kedudukan Ilmu Pengrtahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar”, *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 2 No. 1, Oktober 2016.

⁵ Risma Hartati, ”Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS melalui Pendekatan PAKEM dengan Media Interaktif,” *jurnal Ilmiah Aquinas*, Volume 5, No. 2, Juli 2022, Hal. 319.

Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS1 SMA Negeri 16 Makassar” Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 16 Makassar pada siklus I sebesar 78,45 dengan standar deviasi 7,92 dan pada siklus II sebesar 80,5 dengan standar deviasi 6,65. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 75,0% siswa yang tuntas dan pada siklus II sebesar 86,1% siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran PAKEM dalam proses pembelajaran, maka ketuntasan belajar, kehadiran, kesiapan, dan keaktifan siswa dapat meningkat

Selain itu ada juga penelitian yang dilakukan oleh Khithok Ahmad Purwanto, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Pelajaran PKn”, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang. Skripsi ini membahas tentang penerapan model pembelajaran pakem pada pelajaran PKn. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan model pembelajaran pakem peneliti memanfaatkan lingkungan diluar kelas karena prinsip belajarnya belajar sambil bermain, sehingga para peserta didik mendapatkan suasana yang baru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih santai.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, dengan Desi Arianti Lubis yang merupakan Wali kelas IV yang mengatakan bahwa

sudah menerapkan pembelajaran berbasis PAKEM pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV tetapi tidak diterapkan sepenuhnya pembelajaran berbasis PAKEM di SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, karena ada beberapa siswa kelas IV yang merasa takut bila berhadapan dengan pembelajaran (perbedaan karakter), dan adanya siswa pemalu pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga menimbulkan permasalahan bagi guru.

Tetapi guru kelas IV juga berusaha mengaktifkan siswa belajar sambil bekerja dengan menggunakan pembelajaran berbasis PAKEM baik dalam proses maupun di luar pembelajaran. Hal tersebut menimbulkan keinginan bagi peneliti untuk meneliti tentang pembelajaran berbasis PAKEM pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis pembelajaran berbasis PAKEM pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.”

B. Batasan Masalah

Batasan masalah peneliti akan membatasi masalah mengenai proses Pembelajaran Berbasis PAKEM pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

C. Batasan Istilah

1. Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, secara nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama, yaitu peserta didik, pendidik, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka yang dikatankan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang ditetapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.⁶
2. Pembelajaran berbasis PAKEM merupakan singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan yang memberikan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. PAKEM juga suatu proses pembelajaran dimana guru sangat berperan dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dengan menetapkan berbagai kegiatan pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan, sikap, dan pemahaman siswa.⁷
3. Mata pelajaran IPS adalah bidang studi sosial ialah mata pelajaran yang menggunakan bahan ilmu-ilmu sosial untuk mempelajari hubungan manusia

⁶ Aprida pane dan Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," FITRAH *Jurnal Kajian ilmu-ilmu keislaman*, Vol, 03, No. 2. Desember 2017, hlm. 337.

⁷ Reza Syehman Bahtiar, "Pakem berbasis Sistem Perilaku dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, Volume 4, No, 1. Januari 2020, hlm 1-2.

dalam masyarakat dan manusia sebagai anggota masyarakat. pengajaran IPS terutama akan berperan dalam pembinaan kecerdasan ketrampilan, pengetahuan, rasa tanggung jawab dan demokrasi. Pokok-pokok persoalan yang dijadikan bahan pembahasan difokuskan pada masalah kemasyarakatan Indonesia yang aktual.

Pembelajaran Berbasis PAKEM pada mata pelajaran IPS di penelitian ini adalah kegiatan pembelajaran IPS yang dilakukan oleh guru dan siswa kelas IV SD pada Kompetensi Dasar (KD) 2.3 Mengetahui perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi serta pengalaman menggunakannya dan (KD) 2.4 Mengetahui permasalahan sosial di daerahnya, yang dalam pelaksanaan proses tersebut terdapat berbagai macam kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru secara kreatif, sehingga dalam pembelajaran siswa aktif melakukan banyak kegiatan belajar dengan menggunakan media yang bervariasi, sumber belajar yang beraneka ragam, dan metode pembelajaran bervariasi untuk mengembangkan keterampilan, sikap, pemahaman, dan kreatifitasnya. Sedangkan guru aktif mengontrol berbagai macam kegiatan belajar siswa, dan aktif memfasilitasi siswa dalam pembelajaran. Pembelajaran menjadi menyenangkan karena tidak monoton dan pembelajaran menjadi lebih efektif karena siswa mengalami langsung apa yang sedang dipelajarinya.

D. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Berdasarkan latar belakang, maka yang menjadi fokus permasalahan pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran berbasis PAKEM pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan?
2. Apakah hambatan yang di alami guru dalam pembelajaran berbasis PAKEM pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini yang menjadi tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Proses pelaksanaan pembelajaran berbasis PAKEM pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 111015 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.
2. Hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran berbasis PAKEM pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

F. Kegunaan dalam Penelitian

Peneliti diharapkan dapat memberikan manfaat secara Teoritis dan Praktis sebagai berikut:

1. Manfaat secara Teoritis

Secara Teoritis, diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengalaman peneliti serta memberikan masukan bagi dunia pendidik tentang pembelajaran berbasis PAKEM

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis peneliti ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti lain, yaitu hasil peneliti ini dapat memberikan inspirasi dan referensi untuk peneliti Pendidikan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam Sistematika laporan penelitian, pembahasan dalam penelitian ini memiliki lima bab. Bagian bab 1 pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, didalamnya juga terdapat Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan juga sistematika pembahasan yang memuat tentang keterkaitan antara bab ke bab.

Bab II kajian Pustaka, kajian Pustaka merupakan pembahasan yang berisikan tentang kajian secara teoritis yang terkait dengan masalah peneliti.

Bab III Metodologi peneliti, berisikan tentang metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, waktu dan lokasi peneliti, jenis data, sumber data, analisi data, instrument pengumpulan data yang digunakan untuk menjelaskan mengenai alat yang digunakan untuk mengumpulkan data masing-masing dalam peneliti ini, dan Teknik keabsaan data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, yang berisikan tentang profil sekolah yang meliputi: Sejarah Sekolah SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Visi misi sekolah SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, keadaan siswa di sekolah SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, Sarana sekolah di

SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, dan Kurikulum yang digunakan sekolah SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, proses pembelajaran berbasis PAKEM pada mata pelajaran IPS kelas IV di sekolah SD Negeri 101115 Sihaborgoan, hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran berbasis PAKEM pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan.

Bab V penutup, berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran

a. Pengertian Pembelajaran

pembelajaran merupakan konsep dan prinsip yang memberikan dorongan. Seluruh siswa memahami prinsip-prinsip kunci yang menjadi dasar belajar. Pembelajaran mampu melibatkan siswa yang sulit belajar untuk berkembang dan menggunakan ide-idenya secara optimal. Pada saat yang sama, siswa dapat mahir memperluas pemahamannya dan mengaplikasikan konsep-konsep kunci dan prinsip-prinsip pembelajaran. Pembelajaran menekankan pemahaman makna dari pada retensi dan regurditasi bit-bit informasi secara fragmentaris. Kondisi ini menyebabkan guru melakukan pembelajaran secara bervariasi dan siswa berkesempatan untuk menggali ide-ide yang bermakna, melalui pendekatan dan cara bervariasi.⁸

Dapat disimpulkan bahwa pengertian Pembelajaran ialah konsep yang memberikan dorongan kepada peserta didik agar mampu mengembangkan ide-idenya secara optimal dan mengaplikasikan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pembelajaran untuk suasana belajar lebih aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran menurut para ahli:

⁸ Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 75.

- 1) Menurut Dedeng pembelajaran didefinisikan sebagai upaya untuk membelajarkan siswa. Selain itu pembelajaran juga selalu dituntut untuk mengikuti perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) agar mampu menghadirkan suasana kelas yang sesuai dengan kebutuhan zaman dan sesuai dengan karakter siswa. Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) membawa implikasi pada tiap generasi dalam berbagai bidang pengetahuan, sehingga generasi tersebut akan terdidik sesuai dengan perkembangan IPTEK.⁹
- 2) Menurut Djamarah “pembelajaran adalah proses yang menekankan pada membelajarkan siswa yang dilakukan oleh guru.”¹⁰
- 3) Menurut Hamaliki pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.”¹¹

Dari berbagai ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pikiran dan proses komunikasi yang bersifat saling timbal balik, baik antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungan belajarnya untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran tersebut.

b. Komponen-komponen Pembelajaran

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai suatu sistem, karena pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, yaitu membelajarkan siswa. Sebagai suatu sistem, tentu saja kegiatan belajar mengajar mengandung komponen. Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen yang satu sama yang lain saling berinteraksi, dimana guru harus memanfaatkan komponen

⁹ Putu Jerry Radita Ponja, ddk, “Pengembangan Media Video Animasi pada Pembelajaran Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar”, *jurnal, Edutech Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 6 No. 1, tahun 2018, hlm. 10.

¹⁰ Herayanti, dkk, “Pembelajaran Mendesain Rumah Menggunakan Media Audio Visual dengan Memanfaatkan Bandicam”. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, vol 5, no. 2, tahun 2019 hlm. 305.

¹¹ Wulan Riski Amalia Sp, “**Pembelajaran Berbasis Pakem pada Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD Gugus Gatotkaca Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang**”, (Skripsi, Unnes 2016), hlm.27.

tersebut dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang di ingin direncanakan.¹²

Maka dapat disimpulkan komponen-komponen pembelajara adalah proses pembelajaran yang melibatkan satu sama yang lain saling berinteraksi dalam mencapai tujuan yang ingin direncanakan, guru harus memanfaatkan komponen dalam proses kegiatan pembelajaran.

c. Tujuan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran bertujuan untuk membantu siswa dalam mencapai. Adapun tujuan pembelajaran yaitu:

- 1) Memudahkan dalam mengomunikasikan maksud belajar dan mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri
- 2) Memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar
- 3) Membantu memudahkan dan Menyusun bahan ajar
- 4) Memudahkan guru mengadakan penilaian.¹³

Maka kesimpulan dari tujuan pembelajaran adalah mempermudah guru dalam memberikan materi kepada peserta didik agar dapat memahami pelajaran yang disampaikan gurunya, siswa juga diajak berperan aktif dalam proses pembelajaran.

2. Pembelajaran PAKEM

a. Pengertian PAKEM

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pengertian pembelajaran merupakan

¹² Aprida Pane, dkk, "Belajar dan Pembelajaran", FITRAH *jurnal kajian Ilmu-ilmu Keislaman*, Vol. 03, No. 2, Desember 2019. hlm 340.

¹³ Muhammad Rohman dan Sofan Amri, "Strategi dan Desain pengembangan sistem Pembelajaran", (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2018), hlm.109.

bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pengertian pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.¹⁴

Berdasarkan teori pembelajaran (*learning theory*) yang ada, Pakem menganut beberapa teori pengajaran dan pembelajaran sebagai berikut: (1) Belajar merupakan proses individual; (2) Belajar merupakan proses sosial; (3) Belajar akan lebih efektif bila dilaksanakan dalam suasana yang menyenangkan; (4) Belajar merupakan proses seumur hidup (*life long education*); (5) Belajar merupakan proses untuk membangun makna untuk kehidupan.

PAKEM Perlu kita ketahui bahwa awal mula kata-kata PAKEM dikembangkan dari istilah AJEL (Active Joyfull and Efektive Learning). Untuk pertama kali di Indonesia pada tahun 1999 dikenal dengan istilah PAKEM (Pembelajaran Efektif, Aktif dan Menyenangkan). Namun seiring dengan pengembangan MBS di Indonesia pada tahun 2002 istilah PEAM diganti menjadi PAKEM, yaitu pendekatan dari pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Makna Aktif yaitu bahwa proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan dan mengemukakan gagasan. Peran aktif siswa sangat penting dalam rangka pembentukan generasi yang kreatif, yang

¹⁴ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2010), hlm. 323.

mampu menghasilkan sesuatu untuk kepentingan dirinya dan orang lain. Kreatif juga merupakan upaya guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.¹⁵

PAKEM adalah sebuah singkatan dari pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Berikut adalah penjelasan dari singkatan tersebut sebagai berikut:

1) Aktif

Menurut “Mulyasa pembelajaran aktif merupakan pendekatan yang lebih banyak melibatkan aktivitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapat berbagai pengalamn yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompotensinya”. Pembelajaran aktif juga dapat memberikan atmosfer berbeda di dalam ruang kelas, memberi susana semangat di dalam kelas dimana setiap murid berharga dan setiap pendapat/perbuatannya layak mendapatkan apresiasi dari guru ataupun teman-temannya.

2) Kreatif

Menurut “Djamarah pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang mampu menciptakan siswa lebih aktif, berani menyampaikan pendapat dan berargumen, menyampaikan masalah atau solusinya, serta memberdayakan semua potensi yang tersedia. Pada pembelajaran

¹⁵ Aslinda, “Penerapan Model Pembelajaran Pakem Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Sepak Bola Siswa Kelas IVb Sd Negeri 013 Mekarsari”, *jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 6, No. 2, Oktober 2017, hlm. 474-475.

kreatif, yang perlu ditekankan yaitu pengembangan kreatifitas, baik dalam pengembangan imajinasi dan daya cipta, maupun pengembangan berpikir kreatif”. Pembelajaran kreatif tidak hanya menitikberatkan pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif pada diri siswa, melainkan guru sebagai fasilitator juga dituntut untuk senantiasa kreatif dalam merancang pembelajaran agar dapat memenuhi beragam tingkat kemampuan siswa di kelas. Dalam hal ini berarti guru harus menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga kegiatan pembelajaran terasa tidak monoton bagi siswa.

3) Efektif

Pembelajaran dapat dikatakan efektif jika mampu memberikan pengalaman baru, dan membentuk kompetensi peserta didik,serta mengantarkan mereka ke tujuan yang ingin dicapai secara optimal. Pendapat tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh “Budimansyah bahwa pembelajaran efektif ialah pembelajaran yang menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki sejumlah tujuan pembelajaran yang harus dicapai”. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara melibatkan peserta didik secara penuh agar bergairah dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi peserta didik. Sedangkan menurut “Djamarah pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat belajar dengan

mudah dan menyenangkan. Efektifitas pembelajaran akan nampak pada perubahan perilaku (kognitif/ afektif/ psikomotorik) yang relatif tetap seperti yang telah dituliskan sebagai tujuan pembelajaran/ indikator/kompetensi dalam kurikulum”. Hal tersebut berarti, proses pembelajaran harus dapat menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung dan pembelajaran tersebut harus berefek atau bermakna bagi siswa.

4) Menyenangkan

Pembelajaran menyenangkan menurut “Djamarah merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan, dan yang paling utama, tidak membosankan peserta didik”. Dalam pembelajaran menyenangkan harus didukung oleh keamanan lingkungan, relevansi bahan ajar, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta alat bantu/sumber

belajar yang Sedangkan menurut “Budimansyah menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar mengajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi”. Untuk mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru harus mampu merancang pembelajaran dengan baik, memilih materi yang tepat, serta memilih dan

mengembangkan strategi yang dapat melibatkan peserta didik secara optimal”.¹⁶

Berdasarkan pemaparan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa PAKEM adalah suatu pembelajaran yang dirancang oleh guru secara kreatif dengan kegiatan belajar yang beragam dan dinamis atau berubah-ubah menggunakan beberapa metode bervariasi, yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran sehingga kreatifitasnya dapat berkembang. Sedangkan guru juga aktif memfasilitasi, mengontrol kegiatan belajar siswa, agar suasana belajar tetap kondusif serta menyenangkan, sehingga pembelajaran menjadi efektif bagi siswa dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Indikator PAKEM

Penerapan PAKEM oleh guru bisa dilihat dan dicermati dari berbagai indikasi yang muncul pada saat proses pembelajaran dilaksanakan sebagai bahan pertimbangan guru untuk menilai dan mengukur sampai sejauh mana prestasi belajar siswa. Kriteria ada atau tidaknya pembelajaran yang partisipatif aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan diantaranya dapat dilihat pada beberapa indikator berikut:

¹⁶ Wulan Riski Amalia Sp, “Pembelajaran Berbasis Pakem Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas IV SD Gugus Gatotkaca Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang”, (Skripsi, Unnes 2016), hlm 39-41.

1) Partisipatif

Pembelajaran partisipatif membantu menciptakan suasana yang mendorong siswa untuk siap belajar. Menyebutkan indikator pembelajaran partisipatif antara lain:

- (1) Adanya keterlibatan emosional.
- (2) Adanya keterlibatan mental siswa.
- (3) Kontribusi siswa dalam pembelajaran

2) Aktif

Indikator keaktifan siswa antara lain adalah:

- (1) Siswa aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya.
- (2) Terlibat dalam pemecahan masalah.
- (3) Partisipasi siswa mencari berbagai informasi.
- (4) Melatih Kemampuan diri.

3) Kreatif

Indikator kekreatifan siswa diantaranya adalah:

- (1) Bertanya dan menjawab pertanyaan.
- (2) Menemukan hal-hal baru dalam belajar.
- (3) Cepat beradaptasi terhadap suatu kondisi.

4) Efektif

Indikator keefektifan siswa diantaranya adalah:

- (1) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran.
- (2) Proses pembelajaran komunikatif.

(3) Memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mempunyai motivasi belajar

(4) Faham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

5) Menyenangkan

Indikator pembelajaran menyenangkan antara lain adalah :

(1) Antusiasme siswa dalam pembelajaran.

(2) Produktivitas dalam pembelajaran.

(3) Inovasi dalam pembelajaran.

(4) Kreativitas dalam pembelajaran.¹⁷

Table 1.2 Indikator pencapaian pembelajaran PAKEM.

Komponen PAKEM	Indikator	Deskriptor
Partisipatif	1. Keterlibatan emosional. 2. Keterlibatan mental.	a. Guru membimbing siswa agar memiliki minat untuk aktif bekerja sama menyelesaikan tugas yang diberikan dengan teman sekelompoknya. b. Siswa mampu berinteraksi aktif dan turut serta dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan c. Dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas untuk menyajikan, mengemukakan dan melakukan sesuatu. d. Siswa berani menjawab pertanyaan yang diajukan guru maupun pada saat diskusi kelompok.

¹⁷ Afni, "Analisis penerapan model pembelajaran PAKEM pada mata pelajaran SBdp siswa kelas V SD NEGERI TONDO", (Skripsi, Universitas TADULAKO 2022). Hlm. 19.

	3. Kontribusi	e. Siswa memberikan pendapatnya pada saat proses pembelajaran dan memberikan pendapatnya saat guru memberikan kesempatan.
Aktif	<p>1. Siswa aktif dalam melaksanakan tugas belajarnya.</p> <p>2. Terlibat dalam pemecahan masalah</p> <p>3. Partisipasi siswa mencari berbagai informasi.</p> <p>4. Melatih Kemampuan diri.</p>	<p>a. Siswa Mampu menjawab soal individu maupun kelompok yang diberikan dan mampu mengemukakan pendapatnya.</p> <p>b. siswa diharapkan aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran untuk berfikir, berinteraksi, berbuat untuk mencoba, menemukan konsep baru.</p> <p>c. Siswa diharapkan aktif bertanya kepada teman atau guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi serta terlibat aktif dalam pemecahan masalah.</p> <p>d. Berani dalam bekerja/berbuat, terlibat bertanya dan berpartisipasi dalam pembelajaran sesuai dengan metode yang digunakan guru.</p>
Kreatif	<p>1. Bertanya dan menjawab pertanyaan</p> <p>2. Menemukan hal hal baru dalam belajar</p> <p>3. Cepat beradaptasi</p>	<p>a. Siswa diharapkan mampu mengemukakan pertanyaannya kepada guru berkaitan dengan materi yang dipelajari dan berani tampil di depan kelas untuk menyajikan, mengemukakan, memberikan contoh dan memberikan penjelasan sederhana.</p> <p>b. Siswa mampu menghasilkan karya atau menuangkan kreatifitas ketika proses pembelajaran berlangsung.</p> <p>c. Siswa diharapkan aktif bekerja/berbuat, terlibat,</p>

	terhadap suatu kondisi	berpartisipasi, terampil memanfaatkan lingkungan, dan media pembelajaran serta ikut dalam menemukan dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang dipelajari.
Efektif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran. 2. Proses pembelajaran komunikatif 3. Memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan mempunyai motivasi untuk belajar 4. Faham dengan materi yang disampaikan oleh guru 	<ol style="list-style-type: none"> a. Guru memperhatikan efisiensi waktu dan mengadakan kegiatan belajar yang variative seperti individual, berpasangan, kelompok, klasikal dll. b. Siswa interaktif ketika pembelajaran serta guru mengakomodasi gaya belajar audio, visual dan kinestetik. c. Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru sesuai dengan panduan yang jelas dari guru dan menciptakan suasana yang kondusif saat pembelajaran berlangsung. d. Siswa aktif berpendapat atau menanggapi gagasan guru/siswa lain dalam pembelajaran.
Menyenangkan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Antusiasme siswa dalam pembelajaran 2. Produktivitas dalam pembelajaran. 3. Inovasi dalam pembelajaran. 	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa aktif dan asyik berbuat/bekerja dalam setiap kegiatan pembelajaran. b. Siswa antusias dan terlibat dalam berbagai kegiatan yang mengembangkan pemahaman dan kemampuan mereka dengan penekanan pada belajar melalui berbuat dan berbagai hasil karya siswa dipajang, ditata rapih dikelas dan diganti secara teratur sesuai perkembangan penyampaian pembelajaran. c. Guru menggunakan berbagai alat bantu dan berbagai cara dalam

	4. Kreativitas dalam pembelajaran	<p>membangkitkan semangat, termasuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar untuk menjadikan pembelajaran menarik, menyenangkan, dan cocok bagi siswa.</p> <p>d. Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku dan bahan belajar yang lebih menarik serta tampil dengan semangat, antusias dan gembira dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.</p> <p>e. Guru mengajukan pertanyaan yang dapat memancing/mendukung siswa dalam membangun konsep/gagasannya secara mandiri.</p>
--	-----------------------------------	--

c. Proses Pembelajaran Berbasis PAKEM

Proses Pembelajaran merupakan implementasi atau pelaksanaan dari apa-apa yang termasuk dalam dokumen perencanaan pembelajaran. Pelaksanaan proses pembelajaran harus berdasarkan pada dokumen perencanaan pembelajaran. meski demikian, guru sebagai pelaksanaan proses pembelajaran tetap ruang untuk berimprovisasi dalam menyesuaikan dokumen perencanaan pembelajaran dengan situasi dan kondisi yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran, Standar Proses mengatur ada tiga tahapan yang harus dilaksanakan, yaitu:

- 1) Kegiatan Pendahuluan, dalam kegiatan ini guru hendaknya:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan dengan materi yang akan dipelajari
- c) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai
- d) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

2) Kegiatan Inti

Pelaksana kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang dilakukan secara interaktif, menyenangkan, menantang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi, aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

- a) Eksplorasi, dalam kegiatan eksplorasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:
 - Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip “*alam takambang*” jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
 - Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran media pembelajaran, dan sumber belajar lain.

- Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran, dan
- Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan laboratorium, studio, atau lapangan.

b) Elaborasi, dalam kegiatan elaborasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:

- Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan.
- Memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik tulisan maupun lisan, secara individual atau kelompok.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c) Konfirmasi, dalam kegiatan ini guru hendaknya:

- Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan
- Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

3. Kegiatan Penutup, dalam kegiatan ini guru hendaknya:

- Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman
- Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- Merencanakan tindakan lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, dan memberi tugas individu atau kelompok
- Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikut.¹⁸

Menurut Budimansyah secara fisik, ada beberapa ciri menonjol yang tampak kasat mata dalam proses pembelajaran dengan menggunakan PAKEM yaitu:

- a) Adanya sumber belajar yang beraneka ragam, dan tidak lagi mengandalkan buku sebagai satu-satunya sumber belajar. Hal tersebut bertujuan untuk lebih memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

¹⁸ Ade Suhendra, Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidayah (SD/MI), hlm. 183-185.

- b) Mendesain skenario pembelajaran dengan berbagai kegiatan (menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi).
- c) Hasil kegiatan belajar mengajar dipajang di tembok kelas (pengelolaan kelas), papan tulis, dan bahkan dengan tali rafia di sana-sini. Pajangan tersebut merupakan hasil diskusi atau hasil karya siswa.
- d) Kegiatan belajar mengajar bervariasi secara aktif, yang biasanya didominasi oleh kegiatan individual dalam beberapa menit, kegiatan berpasangan, dan kegiatan kelompok kecil antara empat sampai lima orang, untuk mengerjakan tugas-tugas yang telah disepakati bersama, dan salah seorang diantaranya menyampaikan/presentasi hasil kegiatan di depan kelas.
- e) Keterampilan bertanya dalam mengerjakan tugasnya, siswa baik secara individual maupun kelompok, mencoba mengembangkan semaksimal mungkin kreativitasnya.
- f) Pelayanan individu dalam melaksanakan kegiatannya yang beraneka ragam itu, tampaklah antusiasme dan rasa senang siswa
- g) Pada akhir proses pembelajaran, semua siswa melakukan kegiatan yaitu refleksi, yakni menyampaikan (kebanyakan secara tertulis) kesan dan harapan siswa terhadap proses pembelajaran yang baru saja diikutinya. Adanya sumber belajar yang beraneka ragam, dan tidak lagi mengandalkan buku sebagai satu-satunya sumber belajar. Hal tersebut bertujuan untuk lebih memperkaya pengalaman belajar peserta didik.

Berdasarkan ciri-ciri yang telah dipaparkan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dalam PAKEM penyajian pembelajarannya lebih banyak ditekankan pada aktivitas siswa dan juga menuntut guru untuk aktif memantau serta memfasilitasi siswa.

d. Prinsip PAKEM

Dalam pembelajaran berbasis PAKEM, ada 4 prinsip yang merupakan kerangka dasar PAKEM yang harus diaplikasikan guru dan tidak boleh menyimpang dari 4 prinsip tersebut dalam pelaksanaan pembelajarannya. Ke-4 prinsip tersebut menurut Djamarah adalah:

1) Mengalami

Mengalami, berarti peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun emosional. Prinsip mengalami ini juga berarti bahwa pembelajaran berlangsung dengan mengaktifkan banyak indera pada siswa seperti melakukan pengamatan, percobaan, penyelidikan, wawancara dan menggunakan alat peraga.

2) Komunikasi

Prinsip komunikasi berarti kegiatan pembelajaran memungkinkan terjadinya komunikasi antara guru dan peserta didik. Proses komunikasi yang baik adalah proses komunikasi dimana antara unsur komunikator dan komunikan terdapat satu arah yang sama. Komunikasi dapat diartikan sebagai cara menyampaikan ide ataupun gagasan dan pengetahuan.

3) Interaksi

Prinsip interaksi ini berarti dalam kegiatan pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi multi arah. Interaksi multi arah yang diharapkan terjadi adalah interaksi transaksional, dimana proses komunikasi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, bahkan siswa dengan lingkungan sekitar memiliki kesiapan yang cukup baik.

4) Refleksi

Prinsip refleksi ini berarti bahwa dalam kegiatan pembelajarannya memungkinkan peserta didik memikirkan kembali apa yang telah dilakukan. Refleksi juga dapat diartikan sebagai memikirkan kembali apa yang diperbuat/ dipikirkan. Dari refleksi akan diketahui kelemahan dan kelebihan atau efektif dan tidaknya suatu jenis pembelajaran. Selain itu, akan ada ide-ide baru, pemikiran baru, dan gagasan baru dari proses refleksi.¹⁹

Pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa, guru dalam melaksanakan PAKEM harus mematuhi semua prinsip tersebut karena prinsip tersebut merupakan pedoman untuk berpikir atau bertindak sesuai dengan kerangka dasar dalam PAKEM.

e. Model pembelajaran PAKEM

1) Memahami sikap yang dimiliki anak

Pada dasarnya anak memiliki rasa anak ingin tahu dan suka berimajinasi. Anak desa, anak kota, anak orang kaya, anak miskin,

¹⁹ Wulan Riski Amalia Sp, “**Pembelajaran Berbasis Pakem Pada Mata Pelajaran Ips Di Kelas IV SD Gugus Gatotkaca Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang**”, (Skripsi, Unnes 2016), hlm. 42-46.

anak Indonesia, atau anak Indonesia selama mereka normal memiliki kedua sikap itu. Kedua sifat tersebut merupakan moral dasar bagi berkembangnya sikap atau berpikir kritis dan kreatif.

Kegiatan merupakan salah satu lahan yang harus kita olah sehingga meningkatkan kedua sifat tersebut. Suasana pembelajaran yang guru memijji siswa karna hasil karyanya, guru mengajukan pertanyaan yang menantang, dan guru mendorong siswa untuk melakukan percobaan misalnya, merupakan pembelajaran yang meningkatkan kedua sifat tersebut.

2) Mengenalkan anak secara perorangan

Para siswa berasal dari lingkungan keluarga yang bervariasi dan memiliki kemampuan yang berbeda. Dalam PAKEM (Pembelajaran Aktif, Efektif, dan Menyenangkan). Perbedaan individual perlu diperhatikan dan harus tercermin dalam kegiatan pembelajaran. Semua anak tidak perlu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda sesuai dengan kecepatan belajarnya. Anak-anak yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu yang lemah (tutor sebaya). Dengan mengenal kemampuan anak, guru dapat membantunya apabila mendapatkan kesulitan sehingga belajar anak tersebut menjadi optimal.

3) Memanfaatkan perilaku anak dalam perorganisasian belajar

Sebagai makhluk sosial, anak sejak kecil secara alami bermain berpasangan atau berkelompok dalam bermain. Perilaku ini dapat dimanfaatkan dalam pengorganisasian belajar. Dalam melakukan tugas

atau membahas sesuatu, anak dapat berpasangan atau dapat berkelompok. Berdasarkan pengalaman anak akan menyelesaikan tugas dengan baik apabila mereka duduk berkelompok.

4) Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah

Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah. Hal ini memerlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Kritis untuk menganalisis masalah kreatif untuk melahirkan alternative pemecahan masalah. Kedua jenis berpikir tersebut kritis, dan kreatif, berasal dari rasa ingin tahu dan imajinasi yang ada pada diri anak sejak lahir. Oleh karena itu, tugas guru adalah mengembangkannya, antara lain dengan sering memberikan tugas atau mengajukan pertanyaan yang terbuka.

5) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik

Ruang kelas yang sangat menarik disarankan dalam PAKEM. Hasil pekerjaan siswa, seperti gambar, peta, diagram, model benda asli, puisi, karangan dan sebagainya sebaiknya dipajang untuk memenuhi ruangan kelas. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi siswa lain.²⁰

Maka Hasil karya yang dipajangkan dapat berupa hasil pekerjaan siswa, dan ditata dengan baik, dapat membantu guru dalam pembelajaran karena dapat dijadikan rujukan ketika membahas suatu masalah.

²⁰ Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis Pakem*, (Semarang : PT. Rasail Media Grup, 2017), hlm. 68

f. Ciri-ciri atau karakter PAKEM

- 1) Pembelajarannya mengaktifkan peserta didik.
- 2) Mendorong kreativitas peserta didik dan guru.
- 3) Pembelajaran yang efektif.
- 4) Pembelajarannya menyenangkan terutama bagi peserta didik.

g. Tujuan PAKEM

Tujuan PAKEM adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan menyiapkan siswa memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap untuk persiapan kehidupan masa depannya. Kegiatan PAKEM mengeksplorasi pengelolaan kelas aktif, strategi dan tekni pembelajar yang efektif untuk mengembangkan kemampuan siswa untuk berpikir.

h. Hambatan guru dalam Pembelajaran Berbasis PAKEM

Segala hal yang ada di dunia ini pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Begitu pula dalam pembelajaran model Pakem. Adapun kelebihan dari model Pakem adalah:

- 1) Pakem merupakan pembelajaran yang mengembangkan kecakapan hidup
- 2) Dalam pakem siswa belajar bekerja sama
- 3) Pakem mendorong siswa menghasilkan karya kreatif
- 4) Pakem mendorong siswa untuk terus maju mencapai sukses
- 5) Pakem menghargai potensi semua siswa
- 6) Program untuk meningkatkan pakem disekolah harus ditingkatkan kuantitas dan kualitasnya

Sedangkan kekurangan model PAKEM adalah:

- 1) Perbedaan individual siswa belum diperhatikan termasuk laki-laki atau perempuan, pintar/kurang pintar, sosial, ekonomi tinggi atau rendah
- 2) Pengelompokan siswa masih dari segi pengaturan tempat guru, kegiatan yang dilakukan siswa sering kali belum mencerminkan belajar kooperatif yang benar

- 3) Guru belum memperoleh kesempatan menyaksikan pembelajaran PAKEM yang baik
- 4) Pajangan sering menampilkan hasil kerja siswa yang cenderung seragam
- 5) Pembelajaran masih sering berupa pengisian lembar kerja siswa (LKS) yang sebagian besar pertanyaanya bersifat tertutup.²¹

i. Langkah-langkah Pelaksana PAKEM

Adapun pelaksanaan model pembelajaran PAKEM terbagi menjadi dua tahap yaitu: tahap persiapan dan tahap proses.

a. Tahap persiapan Pada tahap persiapan ini seorang guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Berpusat pada siswa dalam pelaksanaan Pakem, paradigma pembelajaran yang konvensional yaitu pembelajaran yang mana guru lebih dominan dalam proses pembelajaran atau dengan kata lain pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered learning*) harus diubah dengan pembelajaran yang berbasis kompetensi yaitu pembelajaran yang berorientasi pada aktivitas siswa (*student centered learning*).
- 2) Guru membuat persiapan mengajar Persiapan bagi seorang guru merupakan hal mutlak yang harus dikerjakan. Tanpa persiapan guru akan kehilangan arah dalam proses pembelajaran. Beberapa metode dengan karakter materi yang akan diajarkan harus sudah dipersiapkan sebelum diajarkan.
- 3) Skenario pembelajaran secara rinci dan matang Skenario pembelajaran merupakan salah satu dari persiapan yang harus dibuat oleh guru. Skenario pembelajaran juga sering disebut dengan langkah-langkah pembelajaran atau sekarang lebih dikenal dengan sebutan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Skenario pembelajaran harus disusun secara rinci dan matang, agar materi dapat tersampaikan kepada siswa sesuai dengan rancangan yang telah disusun oleh guru
- 4) Menerapkan asas fleksibilitas artinya lebih lentur dalam memahami kondisi yang akan dihadapi. Dalam hal ini seorang guru tidak bisa kaku (monoton) dalam menerapkan pola pembelajaran dikelas. Untuk itu sebelum pembelajaran dimulai, guru harus mempersiapkan beberapa metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi, gunanya agar pembelajaran menjadi menyenangkan dan tidak membosankan.

²¹ E. Mulyasa. *Kurikulum yang Disempurnakan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2016), hlm. 217.

- 5) Melayani perbedaan individual Kita ketahui bahwa setiap anak mempunyai perbedaan. Untuk itu seorang guru harus mempersiapkan cara pelayanan bagi anak. Seorang guru tidak bisa membuat anak sama seperti gerigi sisir, tetapi harus disesuaikan dengan karakter dan kepribadian yang khas yang dimiliki oleh anak.
- b. Tahap Proses Pada tahap ini seorang guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
- 1) Mendengarkan pendapat siswa Setiap anak mempunyai karakter dan keinginan yang berbeda. Untuk itu apa yang diinginkan oleh siswa harus didengarkan. Mendengarkan apa yang diinginkan atau pendapat siswa merupakan penghargaan terhadap siswa tersebut.
 - 2) Menggunakan bermacam-macam sumber belajar Sumber belajar yang harus dimiliki oleh guru adalah dari sumber tangan pertama dan tangan kedua. Adapun sumber belajar tangan pertama adalah sumber belajar yang langsung dialami oleh siswa, seperti pengalaman study tour, peristiwa yang dialami atau dilihat, situs bersejarah, narasumber dan lingkungan sekitar
 - 3) Merangsang keberanian siswa untuk menyatakan dan menanyakan sesuatu Guru harus mampu menumbuhkan minat siswa untuk menanyakan sesuatu dan menyatakan pengalamannya. Semua pembelajaran berpusat pada siswa, maka seorang guru harus bisa menggali potensi yang ada pada siswa dengan memberikan rangsangan atau stimulus, agar siswa mempunyai keberanian dalam mengungkapkan sesuatu.
 - 4) Pertanyaan terbuka, menantang dan produktif Agar siswa lebih berwawasan luas, pertanyaan yang diberikan oleh guru diusahakan mampu mengembangkan cara berfikir anak dengan menggunakan pertanyaan terbuka yaitu pertanyaan yang mempunyai jawaban betul lebih dari satu atau pertanyaan yang jawabannya membutuhkan penalaran siswa
 - 5) Pemecahan masalah (*problem solving*) Prinsip pemecahan masalah yaitu mengarahkan siswa untuk peka pada masalah dan mempunyai keterampilan untuk menyelesaikannya. Dalam model pembelajaran Pakem, pembelajaran yang dilakukan lebih mengarah pada pemecahan masalah yang dihadapi oleh siswa agar pembelajaran lebih menarik dan bermanfaat. Pada dasarnya hidup ini adalah memecahkan masalah.
 - 6) Menuntut hasil terbaik dari siswa guru menyiapkan dan mengarahkan siswa dalam proses pembelajaran, sehingga mendapatkan hasil yang maksimal dari siswa.
 - 7) Memberikan umpan balik seketika Kebiasaan anak-anak mempertanyakan segala hal harus dapat direspon dengan baik oleh guru. Pertanyaan yang timbul dari anak berasal dari rasa ingin tahu (*coriosity*) Banyaknya pertanyaan yang diajukan anak menunjukkan dinamisme dan

kreativitas. Melihat gejala anak seperti ini, seorang guru harus memberikan umpan balik seketika. Dengan demikian akan muncul keingintahuan yang lebih besar.

- 8) Siswa memajangkan hasil karyanya Sesuatu yang sangat berarti bagi seorang anak adalah ketika apa yang dikerjakan mendapatkan pengakuan dari orang yang ada disekitarnya, terutama orang-orang yang sangat dicintainya. Dalam proses pembelajaran, siswa sering menunjukkan hasil karyanya, namun terkadang kurang mendapat penghargaan.
- 9) Kompetitif dan kooperatif Persaingan dan kerjasama perlu diciptakan sejak dini. Persaingan dalam hal ini mempunyai pengertian bahwa perbedaan individu yang perlu dikembangkan potensinya. Setiap anak harus bisa mengembangkan potensi yang ada pada dirinya dan guru sangat berperan untuk menggali dan mengembangkan potensi ini.²²

j. PAKEM dalam materi IPS

pembelajaran PAKEM dalam materi IPS merupakan strategi yang mana proses pembelajaran tersebut dapat berbagai macam kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru secara kreatif, sehingga dalam pembelajaran siswa aktif melakukan banyak kegiatan belajar dengan menggunakan media IPS yang bervariasi seperti gambar-gambar pahlawan, video tentang masalah sosial, dan alat peraga yang ada dilingkungan sekitar, menggunakan sumber belajar yang beraneka ragam yang selain buku, seperti dari menggunakan perpustakaan, lingkungan sekolah, dan juga menggunakan metode bervariasi seperti, tanya jawab, wawancara, drama, yang tujuannya untuk mengembangkan keterampilan, sikap, dan kreatifitasnya. Sedangkan guru aktif mengontrol berbagai macam kegiatan belajar pesertadidik, dan aktif memfasilitasi pesertadidik dalam pembelajaran. Sehingga Pembelajaran menjadi menyenangkan karena tidak monoton dan pembelajaran menjadi lebih efektif

²² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, hlm. 107

karena pesertadidik dapat mengalami langsung apa yang sedang dipelajarinya.²³

Kesimpulan dari PAKEM dalam mata pelajaran IPS adalah strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga dalam pembelajaran siswa aktif melakukan banyak kegiatan belajar dengan menggunakan media IPS seperti gambar-gambar pahlawan, video tentang masalah sosial, dan alat peraga yang ada dilingkungan sekitar, menggunakan sumber belajar yang beraneka ragam yang selain buku.

3. Mata Pelajaran IPS

a. Pengertian IPS

Menurut Ahmadi IPS merupakan ilmu-ilmu sosial yang dipilih dan disesuaikan bagi penggunaan program Pendidikan di sekolah atau bagi kelompok belajar lainnya yang sederajat. Menurut Ali Imran Udin IPS ialah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan-tujuan Pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar, menengah. Menurut Abu Ahmadi IPS ialah bidang studi yang merupakan panduan dari sejumlah disiplin ilmu sosial.²⁴

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa materi IPS diambil dari berbagai disiplin ilmu sosial seperti geografi, sejarah, sosiologi, antropologi, psikologi sosial, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, dan ilmu-ilmu sosial lainnya yang dijadikan sebahagian bahan baku bagi pelaksanaan program Pendidikan dan pengajaran di sekolah dasar dan menengah.

²³Nurdianti. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelas IV SD Inpres 2 Ambesia Kecamatan Tomini". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, volume 4, No.4, Thn 2019.

²⁴ Toni Nasution, dan Maulana Arafat Lubis. *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. (Yogyakarta: Samudra Biru tahun 2018) hlm. 6.

b. Tujuan IPS

Barr tujuan IPS Pendidikan Nasional menjadi acuan dalam pengembangan tujuan Pendidikan IPS. Tujuan pengajaran IPS, secara umum dikemukakan oleh Fento adalah mempersiapkan anak didikan menjadi anak didik yang baik, mengajar anak didik agar mempunyai kemampuan berpikir dan dapat melanjutkan kebudayaan bangsa. IPS sebagai komponen kurikulum sekolah merupakan kesempatan yang baik untuk membina afeksi, kognisi, dan psikomotor pada anak didik untuk menjadi manusia pembangunan Indonesia. Perolehan pengetahuan dan pemahaman yang telah dimiliki siswa diharapkan dapat mendorong Tindakan yang berdasarkan nalar, selanjutnya dapat diterapkan dalam kehidupannya. Nilai dan sikap merupakan hal yang penting dalam ranah efektif, terutama nilai dan sikap terhadap masyarakat dan kemanusiaan.

Menurut Bruce Joyce ada 3 tujuan IPS yaitu:

- 1) *Humanistic education*: diharapkan IPS mampu membentuk anak didik untuk memahami segala pengalamannya serta diharapkan lebih mengerti tentang arti kehidupan ini.
- 2) *Citizenship education*: setiap anak didik harus dipersiapkan untuk mampu berpartisipasi secara efektif didalam dinamika kehidupan masyarakat.
- 3) *Intellectual education*: tiap anak didik ingin memperoleh cara dan sarana untuk mengadakan analisis terhadap gagasan-gagasan serta mengadakan pemecahan masalah seperti yang telah dikembangkan oleh ahli-ahli ilmu sosial. Bersama dengan pertumbuhan kemampuannya, anak didik seharusnya menjawab sebanyak mungkin pertanyaan serta menguji data secara kritis dalam berbagai situasi soal.²⁵

Jadi dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS ditingkat sekolah bertujuan mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik. Warga negara yang baik harus menguasai

²⁵ Ibid, hlm 9-10.

pengetahuan, sikap dan nilai, dan keterampilan yang membantunya untuk memahami lingkungan sosialnya dan dapat digunakan untuk memecahkan masalah pribadi dan masalah sosial, mampu mengambil keputusan serta berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara.

c. Ruang Lingkup IPS

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia pada prinsipnya hakikat IPS adalah bagaimana mempelajari, menelaah, mengkaji sistem kehidupan manusia di muka bumi. Kebutuhan manusia dalam konteks sosial sangat banyak dan luas, maka pembelajaran IPS pada setiap jenjang Pendidikan perlu diadakan pembatasan sesuai dengan kemampuan peserta didik pada jenjang masing-masing. Misalnya ruang lingkup materi IPS untuk tingkat sekolah dasar dibatasi pada gejala dan masalah sosial yang mampu dijangkau pada geografi dan sejarah. itu pun diutamakan pada gejala dan masalah sosial sehari-hari yang ada di lingkungan siswa.

Selanjutnya, secara garis besar Muchtar mengemukakan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS mencakup empat aspek, yaitu:

- 1) Sistem sosial dan budaya, meliputi: individu, keluarga, dan masyarakat, sosiologi sebagai ilmu dan metode, interaksi sosial, sosialisasi, pranata sosial, struktur sosial, kebudayaan, dan perubahan sosial budaya.
- 2) Manusia, tempat, dan lingkungan, meliputi: sistem informasi geografi, interaksi gejala fisik dan sosial, struktur internal suatu tempat/wilayah, dan interaksi keuangan, serta persepsi lingkungan dan kewilayahan.

- 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, meliputi: ketergantungan, spesialisasi, pembagian kerja, perkoperasian, dan kewirausahaan serta pengelolaan keuangan perusahaan.
- 4) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan meliputi: dasardasar ilmu sejarah, fakta, peristiwa, dan proses.²⁶

Kesimpulan dari ruang lingkup IPS ialah pembelajaran IPS setiap jenjang Pendidikan perlu diadakan pembatasan sesuai dengan kemampuan peserta didik pada jenjang masing-masing. Misalnya ruang lingkup materi IPS untuk tingkat sekolah dasar dibatasi pada gejala dan masalah sosial yang mampu dijangkau pada geografi dan sejarah. Itu pun diutamakan pada gejala dan masalah sosial sehari-hari yang ada di lingkungan siswa.

d. Pembelajaran IPS di SD

pembelajaran mempunyai tingkat masing-masing sesuai dengan kemampuan peserta didik menangkap tentang arti sosial. Banyak sekolah-sekolah yang memasukkan IPS ke dalam Kurikulum sekolah. Istilah IPS di Sekolah Dasar merupakan nama mata pelajaran yang berdiri sendiri sebagai integrasi dari sejumlah konsep disiplin ilmu sosial, humaniora, sains, bahkan berbagai isu dan masalah sosial kehidupan. Namun, di Sekolah Dasar tidak secara mentah mengajarkan secara khusus dalam geografi, sejarah, ekonomi, politik, atau ilmu-ilmu sosial yang lain. Peserta didik di

²⁶ Yulia Siska, *Konsep Dasar IPS untuk Sd/MI Garudhawaca*, (Yogyakarta: Grudhwaca, 2016), hlm. 19.

Sekolah Dasar pada umumnya masih menggunakan dasar pemikiran dari apa yang dilihat.

Pembelajaran IPS tingkat sekolah dasar menjadi penting ketika kita melihat situasi dan maraknya informasi tanpa batas yang perkembangan dalam bidang sosial tidak bisa kita bundung memberikan tantangan tersendiri dalam menghadapi kondisi tersebut. Menurut Sumaatmadja, pembelajaran IPS tingkat sekolah dasar harusnya melihat pada perkembangan mental psikologis anak yang dapat berkembang dan dikembangkan. Dasar mental psikologis anak ini berkesinambungan dengan kehidupan sosial anak yang menjadi pengetahuan sosial. Istilah IPS di sekolah dasar menurut Gunawan merupakan suatu bahan kajian yang terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi.²⁷

Pembelajaran IPS hendaknya menggunakan lingkungan dan berbagai macam sumber belajar, supaya pembelajaran tidak monoton bagi siswa. Dalam proses pembelajaran diupayakan mengaitkan bahan pelajaran IPS dengan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Disamping itu perlu digunakan kejadian yang aktual untuk mendukung atau memperkuat pembelajaran IPS yang sudah ada.

Jadi kesimpulan pembelajaran IPS di SD adalah pembelajaran IPS Sekolah Dasar merupakan kajian ilmu yang terintegrasi dalam disiplin ilmu-

²⁷ Ibid, hlm 20-22.

ilmu sosial yang bersifat menyeluruh (holistik) yang materinya diambil dari rumpun ilmu sosial yang disesuaikan dengan lingkup keadaan sosial masyarakat.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini antara lain:

1. Suci Susanti, dengan judul, “Penerapan Model PAKEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS1 SMA Negeri 16 Makassar” Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas XI IPS1 SMA Negeri 16 Makassar pada siklus I sebesar 78,45 dengan standar deviasi 7,92 dan pada siklus II sebesar 80,5 dengan standar deviasi 6,65. Persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I sebesar 75,0% siswa yang tuntas dan pada siklus II sebesar 86,1% siswa yang tuntas. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran PAKEM dalam proses pembelajaran, maka ketuntasan belajar, kehadiran, kesiapan, dan keaktifan siswa dapat meningkat.²⁸
2. Penelitian yang dilakukan Tarmani dengan judul Penggunaan Model PAKEM Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Perubahan Sifat Benda di Kelas III SD Negeri 05 Pegundan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemasang Setelah melalui siklus I dan siklus II hasil penelitian diketahui adanya perubahan dalam hal: daya serap klasikal 78,26; lembar pengamatan aktivitas siswa yang mengalami peningkatan 81% dalam kategori baik, dan nilai rata-

²⁸ Suci Susanti, dengan judul, “Penerapan Model PAKEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS1 SMA Negeri 16 Makassar, (Skripsi (Pdf) Fakultas Tarbiyah & Keguruan, UIN ALAUDDIN Makkassar, Thn 2016.

rata performansi guru menjadi sangat baik (A). Dengan demikian penggunaan model PAKEM telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.²⁹

3. Skripsi yang ditulis oleh Khithok Ahmad Purwanto, yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Pelajaran PKn”, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang. Skripsi ini membahas tentang penerapan model pembelajaran pakem pada pelajaran PKn. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan model pembelajaran pakem peneliti memanfaatkan lingkungan diluar kelas karena prinsip belajarnya belajar sambil bermain, sehingga para peserta didik mendapatkan suasana yang baru untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan lebih santai.³⁰

²⁹ Tarmani, dengan judul, “Penggunaan Model PAKEM Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa tentang Perubahan Sifat Benda di Kelas III SD Negeri 05 Pegundan Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemasang”, (skripsi, Universitas Negeri Semarang 2011).

³⁰ Khithok Ahmad Purwanto, “Penerapan Model Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAKEM) Pada Pelajaran PKn”, (skripsi, Universitas Negeri Malang 2013).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 13 Juli - 15 Juni 2023, sebagaimana Time Schedule pada Lampiran I.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (qualitative Reseach) adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menentukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penyimpulan. Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.³¹ Jadi metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

³¹ Nana Syaodih Sukmadita, Metode penelitian Pendidikan, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 60.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini di fokuskan kepada Pembelajaran Berbasis PAKEM pada Mata Pelajaran IPS kelas IV di SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Tapanuli Selatan. Adapun data yang dibutuhkan adalah:

1. Proses Pembelajaran Berbasis PAKEM pada Mata Pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 111015 Sihaborgoan Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan
2. Hambatan guru dalam pembelajaran berbasis PAKEM pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan

D. Sumber Data

Sumber data (pemberi informasi) dalam penelitian ini terbagi ke dalam dua bagian yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Data tersebut adalah:

1. Primer: Terdiri dari wali kelas IV dan sebahagian Siswa Kelas IV, baik itu perkelompok.
2. Sumber data: Terdiri dari Wakil Kurikulum

3. Dokumentasi, terdiri dari lampiran dan sumber yang berbentuk seperti RPP yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran berbasis PAKEM pada mata pelajaran IPS

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, dan observasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Jadi dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Interview yang dilakukan untuk mengumpulkan data tentang metode atau Teknik pengajaran yang dipakai. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yang diperuntukkan kepada guru kelas IV, guna untuk memperoleh data yang terkait dengan pembelajaran berbasis PAKEM pada mata pelajaran IPS. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dilakukan terhadap implementasi pembelajaran sesuai dengan materi dan metode pembelajaran

yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPS. Dalam hal ini penulis mengadakan observasi ke lapangan dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian sehingga didapat gambaran jelas tentang kondisi objek tersebut khususnya wali kelas dan juga siswa. Observasi ini dilakukan peneliti guna mengamati situasi aktivitas proses pembelajaran, dimana observasi diperuntukkan kepada wali kelas IV dan siswa kelas IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen merupakan Teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya melakukan penelusuran data historis objek penelitian serta melihat sejauh mana proses yang berjalan telah terdokumentasikan dengan baik.

F. Teknik pengolahan dan Analisis Data

Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa tujuan dilakukannya analisis data adalah untuk memastikan aksesibel data dengan kualitas tinggi, dokumentasi tentang yang di analisis telah dilakukan, pemeliharaan data dan berhubungan dengan analisis setelah kajian selesai. Analisis data terdiri dari tiga sub proses yang saling terhubung: reduksi data, penampilan data dan kesimpulan/verifikasi.³² Setelah data dikumpulkan, data

³² Ahmad Nizar Rangkuti, *metode penelitian Pendidikan pendekatan kualitatif, kuantitatif, PTK, dan penelitian pengembangan*, hlm 171.

itu perlu diolah atau dianalisis. Pertama-tama peneliti menyeleksi tingkat reliabilitas dan validitasnya.

G. Teknik penjaminan Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang akurat, maka ditempuh dengan tiga Langkah, yaitu sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan peneliti maksudnya dalam hal pengumpulan data, peneliti tidak menggunakan waktu yang sedikit, melainkan membutuhkan waktu yang lama agar senantiasa data yang diperoleh lebih maksimal.
2. ketekunan pengamatan, dengan memperdalam data yang telah dikumpulkan, sehingga peneliti paham terhadap masalah yang diteliti.
3. Triangulasi, teknik mengabsah data dengan menggunakan sesuatu hal di luar data, yakni dengan cara membandingkan hasil observasi dengan wawancara, dan membandingkan sumber dari orang secara umum dengan pribadi melalui pengecekan terhadap kejujuran, dan merekam data oleh peneliti di lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya

Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan terletak di desa Lumban Huayan Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan Sejarah berdirinya Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan berdiri pada tahun 1985 yang dibangun di atas tanah seluas 3 m². Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan terletak di titik lintang 1,1208 lintang, titik bujur 99,4154 lintang. Dengan bangunan milik sendiri yang terdiri dari 6 rombel ruang kelas mulai dari kelas 1 sampai kelas 6, 1 ruang guru yang digunakan untuk tempat istirahat maupun pada saat melaksanakan rapat dengan para guru, dan 1 kamar mandi untuk keseluruhan.

Selain itu sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan juga memiliki perpustakaan yang bersih, sejuk, dan rapi yang ditata sedemikian rupa untuk memberikan kenyamanan bagi siswa yang akan membaca, ruangan perpustakaan sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan juga memiliki ruangan-ruangan khusus untuk membaca demi mendapatkan fokus siswa yang akan membaca. Perpustakaan sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan tidak hanya menyediakan buku, disana juga tersedia 6 unit komputer dan 2 infokus yang dapat digunakan siswa.³³

³³ Profil Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan.

2. Letak Geografis

Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan terletak di desa Lumban Huayan arah timur berbatasan dengan kebun bapak Mukhlis Hasibuan. Arah barat berbatasan dengan kebun tempat pemakaman umum desa Lumban Huayan, arah utara berbatasan dengan kebun bapak Sahril Siregar, dan arah selatan berbatasan dengan rumah masyarakat Lumban Huayan.³⁴

3. Visi dan Misi dan Tujuan

Adapun Visi Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:

- a. Visi Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan “Membangun siswa yang cerdas, terampil kreatif bertaqwa, berbudi pekerti luhur, dan unggul dalam prestasi serta dapat mengendalikan diri”.
- b. Misi Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah sebagai berikut:
 - 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara baik sesuai dengan kemampuan.
 - 2) Menciptakan siswa yang cerdas dan terampil dalam membaca, menulis, dan berhitung.
 - 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara aktif kepada seluruh warga sekolah berprestasi dalam bidang olahraga, kesenian dan budaya.

³⁴ Profil Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan.

- 4) Menumbuhkan keimanan dan ketaqwaan yang diaplikasikan melalui kegiatan pembelajaran oleh seluruh warga sekolah di dalam lingkungan sekolah
 - 5) Mendorong dan membantu siswa untuk dapat berbuat yang lebih baik.
 - 6) Menciptakan lingkungan sekolah yang rindang dan nyaman serta hubungan yang harmonis antar warga sekolah, orangtua siswa dan lingkungan masyarakat.
- c. Tujuan Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan sebagai berikut:
- 1) Unggul dalam prestasi
 - 2) Sehat jasmani dan rohani
 - 3) Sekolah Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa
 - 4) Sekolah dipercaya Masyarakat
 - 5) Mencintai olahraga, kesenian, budaya bangsa, dan Negara.³⁵

4. Keadaan Guru dan Pengawai

Dalam suatu lembaga Pendidikan sangatlah banyak pihak yang terkait dan saling bekerja sama antara satu dengan yang lainnya, guna mencapai visi dan misi serta tujuan sekolah tersebut. Diantara pihak yang terkait salah satunya adalah guru atau pendidik yang merupakan salah satu komponen terpenting dalam suatu pendidikan. Maka tugas suatu kewajiban guru adalah mengajari, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, dan juga

³⁵ Saiful Anwar Pulungan, Pegawai Tata Usaha Sekolah Negeri 101115 Sihaborgoan, wawancara di kantor tata Usaha di SD Negeri Sihaborgoan, pada tanggal 13 Juni 2023.

mengevaluasi. Untuk itu di bawah ini akan di jelaskan keadaan guru dan pengawai Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan terdiri dari:

Tabel 4.1
Keadaan Guru dan Pengawai Sekolah Dasar Negeri 101115
Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Nama Guru	Status Guru
1.	Gusti Harahap S.Pd	PNS
2.	Nurhasanah Lubis S.Pd	PNS
3.	Nurhammah Pulungan S.Pd	PNS
4.	Desi Arianti S.Pd	PNS
5.	Samriana Siregar S.Pd	PPPK
6.	Nurhayati Siregar S.Pd	PPPK
7.	Hollat Pulungan S. Pt	Honoror
8	Saiful Anwar Pulungan S.Pd	PPPK

(Sumber: Papan Data bagan prasarana SD Negeri 101115 Sihaborgoan)

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah guru di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan sebanyak 8 orang yang terdiri dari 4 guru PNS, 3 guru PPPK, dan 1 guru Honoror.³⁶

5. Keadaan Siswa

Siswa merupakan komponen terpenting dalam Pendidikan terutama pada kegiatan belajar mengajar tanpa adanya siswa maka proses belajar tidak akan bisa berlangsung, karena itu keberadaan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Keseluruhan siswa

³⁶ Data diolah dari bagan prasarana Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan berjumlah 111 orang, yakni laki-laki terdiri dari 64 orang dan perempuan terdiri dari 47 orang.

Tabel 4.2

Keadaan siswa Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	17	5	22
2	II	8	8	16
3	III	10	10	20
4	IV	10	10	20
5	V	19	10	33
6.	VI	15	8	23

(Sumber: Data Siswa SD Negeri 101115 Sihaborgoan)

Dari data di atas diketahui bahwa jumlah siswa Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan berjumlah 134 Siswa yang terdiri dari: siswa kelas I sebanyak 22 orang siswa, kelas II sebanyak 16 orang siswa, kelas III sebanyak 20 orang siswa, kelas IV sebanyak 20 orang siswa, kelas V sebanyak 33 orang siswa, dan siswa kelas VI sebanyak 23 orang siswa.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana sangat berpengaruh terhadap mutu atau kualitas dari pendidikan, karena itu sarana prasarana sangat menunjang dalam proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga siswa yang berada di lingkungan sekolah akan merasa nyaman. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan antara lain:

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan
Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Ruangan Kelas	6
2	Kantor Guru	1
3	Kamar Mandi	1
4	Perpustakaan	1
5	Infokus	2
6	Komputer	6

(Sumber: Sarana Prasarana Sekolah SD Negeri 101115 Sihaborgoan)

Dari data di atas Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk kelancaran proses belajar mengajar di sekolah tersebut.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Proses Pembelajaran Berbasis PAKEM pada Mata Pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan

Sebelum pelaksanaan berlangsung, maka guru membuat perencanaan tentang rincian rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Adapun rincian pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan yaitu:

- 1) Kegiatan pendahuluan, adapun dalam kegiatan ini guru hendaknya melakukan:
 - a) Guru menyiapkan peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran
 - b) Guru mengajukan dengan materi yang akan dipelajari
 - c) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

d) Guru menyampaikan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Muhammad Irsan selaku siswa SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan mengenai cara guru menyampaikan pelajaran mengatakan bahwa:

Iya, sebelum masuk pada materi yang akan kami pelajari hari ini ibu itu terlebih dahulu menyiapkan kami untuk mengikuti proses pembelajaran, lalu ibu menanyakan pelajaran yang sudah kami pelajari pada minggu lalu, setelah itu barulah ibu menyampaikan kegiatan pelajarannya dengan bercerita dan menggunakan bahasa Indonesia yang dicampur dengan Bahasa batak supaya kami lebih mudah memahami pelajaran yang dijelaskan ibu, ia kami juga ditunjukkan ibu itu gambar yang bersangkutan dengan pelajaran hari ini.³⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Irsan SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan bahwa guru sudah sangat aktif dalam menjalankan pembelajaran yang sesuai dengan proses pelaksanaan pembelajaran PAKEM.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Syariana Lubis selaku siswa SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan mengenai cara guru dalam menyampaikan materi pelajaran mengatakan bahwa:

Sebelum masuk pelajaran hari ini biasanya kami diberikan pertanyaan tentang pelajaran yang sudah lalu dengan menjawab pertanyaannya berurutan, lalu kami masuk pelajaran hari ini dengan ibu guru, kadang ibunya membawa gambar dan kadang membawa seperti mainan yang bersangkutan dengan pelajaran kami.³⁸

³⁷ Muhammad Irsan, siswa kelas IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara pada tanggal 15 Juni 2023.

³⁸ Syariana Lubis, siswa kelas IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara pada tanggal 15 Juni 2023.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Syariana Lubis bahwa cara guru dalam menyampaikan pelajaran sudah sesuai dengan proses pelaksanaan pembelajaran berbasis PAKEM.

2) Kegiatan Inti

Kegiatan ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

- a) Eksplorasi, dalam kegiatan eksplorasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:
 - Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip “*alam takambang*” jadi guru dan belajar dari aneka sumber.
 - Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
 - Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran
 - Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan labolatorium, studio, atau lapangan.
- b) Elaborasi, dalam kegiatan elaborasi, guru harus memerhatikan hal-hal berikut:
 - Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
 - Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tulisan.
 - Memberikan kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
 - Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik tulisan maupun lisan, secara individual atau kelompok.
 - Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.
 - Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.
- c) Konfirmasi, dalam kegiatan ini guru hendaknya:
 - Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.

- Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
 - Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan
 - Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.
3. Kegiatan Penutup, dalam kegiatan ini guru hendaknya:
- Bersama-sama dengan peserta didik membuat rangkuman
 - Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
 - Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
 - Merencanakan tindakan lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling, dan memberi tugas individu atau kelompok
 - Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikut:

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan PAKEM pada mata pelajaran IPS kelas IV Ibu Desi Arianti Lubis sudah melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan dengan baik, tetapi belum sepenuhnya diterapkan pembelajaran berbasis PAKEM. Perolehan kriteria yang baik ditunjukkan pada saat melaksanakan proses pembelajaran, guru telah berusaha mengaktifkan siswa dengan menggunakan metode. Tetapi guru juga masih kurang baik dalam menggunakan sumber belajar yang beraneka ragam. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil observasi peneliti adanya proses pembelajaran berbasis PAKEM menurut teori Budimansyah memiliki beberapa tahap yang menonjol dalam proses pembelajaran dengan

menggunakan PAKEM yang baik maupun tidak baik dalam proses pembelajarannya sebagai berikut:

Pada tahap proses pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang beraneka ragam, di kelas IV cara guru menyampaikan proses pembelajaran IPS, guru tidak selalu menggunakan sumber belajar beraneka ragam karena guru masih sering menggunakan buku sebagai sumber belajar. Dalam penggunaan sumber belajar, guru terkadang melibatkan siswa tetapi tergantung pada jenis sumber belajar yang digunakan.

Tahap proses pembelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi, dalam proses pembelajaran berlangsung guru selalu aktif dan kreatif dalam memberikan fasilitas kepada siswa. Cara yang dilakukan guru diantaranya dengan menggunakan multi metode seperti diskusi kelompok, diskusi teman sebangku, tanya jawab, dan ceramah. Dengan menerapkan multi metode dalam pembelajaran, aktivitas siswa meningkat, sehingga siswa menjadi aktif dan kreatif dalam pembelajaran.

Tahap proses pembelajaran dengan pengelolaan kelas sebagai hasil karya siswa yaitu guru mengelola hasil karya siswa dengan cara memajang hasil karya siswa tersebut di kelas, sehingga kelas terlihat lebih menarik. Tetapi guru jarang mengganti pajangan yang sesuai dengan materi karena dapat memakan waktu pelajaran berlangsung.

Tahap proses pembelajaran dengan kegiatan belajar bervariasi, guru mengelola kelas dengan mengadakan kegiatan belajar yang variatif, mengatur tata tempat duduk secara variatif (berkelompok), yang tetap

memudahkan siswa berinteraksi dengan guru maupun dengan siswa lain, dan selalu dapat menciptakan suasana yang kondusif saat pembelajaran berlangsung. Tetapi guru kurang baik dalam mengadakan pojok baca di dalam kelas.

Tahap proses pembelajaran dengan keterampilan bertanya yaitu di kelas IV guru baik dalam melaksanakan pada tahap proses pembelajaran keterampilan, guru juga selalu mendorong atau memancing siswa bertanya maupun berpendapat agar idenya dapat di sampaikan siswa melalui kegiatan bertanya, aktivitasnya dalam pembelajaran meningkat serta agar terjadi komunikasi dan interaksi dalam pembelajaran berlangsung.

Tahap proses pembelajaran dengan pelayanan individual yaitu guru kelas IV selalu melakukan pelayanan yang baik dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan di depan kelas, menghargai peserta didik, serta menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulisan dengan jelas dan lancar sehingga tidak menimbulkan salah penyampaian serta dapat dimengerti peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya, tetapi guru masih kurang baik dalam hal penggunaan multi media sebagai bentuk pelayanan individual.

Tahap proses pembelajaran dengan refleksi yaitu di akhir proses pembelajaran guru selalu mengadakan refleksi dengan mengajak siswa mengingat materi yang baru dipelajari dengan memberikan soal evaluasi. Dengan melakukan kegiatan refleksi tersebut siswa dapat menanyakan

tentang materi yang belum dipahami dan guru dapat merefleksikan proses mengajarnya sehingga dapat selalu mengadakan perbaikan di kelas.³⁹

Berdasarkan penjelasan hasil observasi peneliti tersebut, beberapa tahap telah terlaksana dengan baik dalam proses pelaksanaan pembelajaran berbasis PAKEM di kelas IV. Adapun tahap yang kurang baik yaitu berkaitan dengan penggunaan sumber belajar yang beraneka ragam, (selain dari buku), pengelolaan kelas, kegiatan belajar yang bervariasi, Hal tersebut yang mendukung dilakukan peneliti laksanakan wawancara dengan ibu Desi Ariani Lubis yang merupakan guru kelas IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan mengatakan bahwa:

kalau untuk proses pembelajaran berbasis PAKEM pada mata pelajaran IPS kelas IV sebagian pembelajarannya sudah terlaksana tetapi belum sepenuhnya, karena saya tidak selalu menggunakan sumber belajar yang beraneka ragam, masih sering menggunakan buku sebagai sumber belajar, saya juga terkadang tidak membuat pojok baca di dalam kelas dan jarang mengganti pajangan hasil karya siswa, serta jarang memanfaatkannya sebagai sumber dalam penyampaian materi, karena kurangnya waktu dalam proses pembelajaran⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Desi Ariani Lubis dari beberapa tahap proses pembelajaran yang dikemukakan oleh Budimansyah pada pembelajaran berbasis PAKEM pada mata pelajaran IPS kelas IV sudah terlaksana dengan baik di SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan penggunaan

³⁹ Observasi di Sekolah Dasar Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, tanggal 17 Juni 2023.

⁴⁰ Ibu Desi Arianti, Guru kelas IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara pada tanggal 19 Juni 2023.

metode yang beraneka ragam, pengelola kelas (berkelompok), keterampilan bertanya, pelayanan individual, dan refleksi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan siswi kelas IV Dinda Nur Adila Siregar SD Negeri 101115 Sihaborgoan mengenai Bagaimana proses pembelajaran yang disampaikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran menyatakan bahwa:

Ibu menjelaskan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru kelas IV melakukan pengelolaan kelas dengan baik dan saya menyukai pembelajaran yang disampaikan ibu dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi, dengan cara berdiskusi kelompok, tanya jawab, dalam belajar berkelompok saya merasa senang belajar bersama teman-teman, saya juga dapat memiliki banyak teman, dan berdiskusi bersama-sama.⁴¹

Sejalan dengan hasil wawancara dengan siswa lain yang bernama Ahmad Surya Pohan bahwa “guru melakukan proses pembelajaran dengan melakukan metode bervariasi”⁴².

Adapun hasil wawancara siswa mengenai “pengelolaan pajangan hasil karya siswa di kelas sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran “yang bernama Difa Maharani siswa kelas IV menyatakan bahwa:

Saya menyukainya Kadang-kadang saja, karena kurangnya waktu pada proses pembelajaran, dan saya merasa bosan bila itu saja diterangkan ibu kelas IV.⁴³

Berdasarkan observasi peneliti bahwa guru kelas IV Ibu Desi Arianti proses pelaksanaan Pembelajaran berbasis PAKEM yang disampaikan

⁴¹ Dinda Nur Adila Siregar, (siswa kelas IV) SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara pada tanggal 21 Juni 2023.

⁴² Ahmad Surya Pohan (siswa kelas IV) SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara pada tanggal 23 Juni 2023

⁴³ Difa Maharani (siswa kelas IV) SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara pada tanggal 26 Juni 2023.

dengan cara menggunakan metode ceramah pada saat menjelaskan materi pembelajaran, menggunakan belajar dari aneka sumber, seperti pengelola kelas (berkelompok), keterampilan bertanya, pelayanan individual, dan refleksi yang dapat menambah pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat menambah minat belajar siswa dan memudahkan siswa memahami pembelajaran yang disampaikan guru walaupun guru masih sering menggunakan buku sebagai sumber belajar, terkadang menggunakan media pembelajaran tetapi biasanya hanya sekali pembelajaran, tidak membuat pojok baca di dalam kelas dan jarang mengganti pajangan hasil karya siswa, serta jarang memanfaatkannya sebagai sumber dalam penyampaian materi.

2. Hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran berbasis PAKEM pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti dengan guru dengan hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran berbasis PAKEM diantaranya berkaitan dengan adanya kendala siswa merasa takut bila berhadapan dengan pembelajaran (perbedaan Karakter), dan adanya siswa pemalu pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga banyak menimbulkan permasalahan bagi guru, karena dalam sebuah kelas pasti ada siswa merasa takut bila berhadapan dengan pembelajaran dan pemalu, maka pelaksanaan berbasis PAKEM menjadi kurang baik, selain itu perbedaan sifat pada siswa dan keterbatasan sarana prasarana hambatan bagi guru karena dengan adanya perbedaan sifat tersebut guru harus dapat memberikan pelayanan yang adil bagi setiap siswanya. Terbatasnya dana

juga menyebabkan kurang baik penggunaan media dan sumber belajar beraneka ragam selain dari buku dikarenakan alokasi waktu dalam menyampaikan materi tidak cukup dalam menyampaikan pembelajaran berlangsung menjadi kurang baik. Selain itu terbatasnya sarana prasarana juga menyebabkan kurang baiknya dalam pelaksanaan PAKEM.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dilaksanakan dengan ibu Desi Ariani Lubis yang merupakan guru kelas IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan mengenai hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran mengatakan bahwa:

Ya, masih ada kendala yang saya alami dalam proses pembelajaran berbasis PAKEM seperti adanya siswa yang siswa yang takut bila berhadapan dengan pembelajaran dan pemalu, perbedaan karakter, Karena walaupun pembelajaran sudah dirancang dengan banyak kegiatan, apabila siswa tersebut takut berhadapan dengan pembelajaran maka akan susah untuk aktif. Selain itu keterbatasan dana juga menjadi kendala dalam mengoptimalkan PAKEM karena guru jadi terbatas dalam menggunakan beraneka ragam media dan dalam melibatkan siswa dalam menggunakan media.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Desi Ariani Lubis dari hambatan yang dialami guru kendala yang dialami guru dalam pembelajaran berbasis PAKEM adalah berkaitan dengan adanya siswa takut bila berhadapan dengan pembelajaran dan pemalu, perbedaan karakter pada siswa, kurang optimalnya pemanfaatan lingkungan atau sumber belajar selain buku, kurang optimalnya dalam penggunaan media pembelajaran beraneka ragam yang dikarenakan oleh faktor waktu, biaya, tenaga,

⁴⁴ Ibu Desi Arianti, Guru kelas IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurminggi Kabupaten Tapanuli Selatan, wawancara pada tanggal 28 Juni 2023.

mengikut sertakan siswa dalam penggunaan media dan sumber belajar yang beraneka ragam karena keterbatasan waktu, serta sarana prasarana yang masih terbatas sehingga, membuat kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran berbasis PAKEM.

Dalam setiap kelas, antara siswa satu dengan yang lain terdapat perbedaan sifat yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut merupakan hal yang wajar, karena setiap individu adalah makhluk unik dengan sifat masing-masing. Dengan adanya perbedaan tersebut diperlukan guru dengan kualitas SDM yang baik, SDM yang baik sangat berpengaruh dalam menjalankan PAKEM, karena dapat menciptakan suasana, membangkitkan semangat, selain itu mampu menggunakan metode yang bervariasi dan dinamis, mengadakan media pembelajaran yang beraneka ragam selain buku, dan mengikut sertakan siswa dalam penggunaan media serta sumber belajar dengan alokasi waktu yang cukup, sehingga dapat mengelola perbedaan sifat pada siswa dengan baik. Dan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif.

Adapun keunggulan dalam menerapkan pembelajaran berbasis PAKEM yaitu siswa menjadi bersemangat mengikuti pembelajaran, siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran karena dengan kegiatan pembelajaran bervariasi banyak kegiatan, siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran, tercipta komunikasi dan interaksi yang timbal balik dalam pembelajaran, kelas terlihat lebih menarik karena dapat pajangan di dalamnya, dan kegiatan pembelajaran menjadi efektif karena di

akhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk aktif melakukan refleksi sebagai pelaksanaan dengan baik materi yang dipelajari.

Untuk itu, solusi pemecahan masalah mengenai apa yang dapat dilakukan untuk mengatasi proses pembelajaran berbasis PAKEM pada mata pelajaran IPS? Terkait dengan kendala yang dikarenakan adanya siswa merasa takut bila berhadapan dengan pembelajaran (perbedaan karakter) dan pemalu pada siswa yang merupakan tantangan terbesar bagi guru agar bisa membangkitkan mental aktif siswa, sehingga PAKEM dapat berjalan dengan baik, dalam pelaksanaan PAKEM membutuhkan mental siswa yang aktif, karena dengan mental siswa yang aktif pembelajaran akan lebih berkualitas. Selain itu, sarana prasarana yang kurang memadai akan sangat berpengaruh pada terlaksananya PAKEM, yang dikarenakan, pelaksanaan sebuah pembelajaran tidak lepas dari sarana dan prasarana. Jika sarana dan prasarana tidak memadai maka pembelajaran tersebut akan terlaksana dengan baik.

C. Analisis Hasil Penelitian

Analisis hasil penelitian proses pelaksanaan pembelajaran berbasis PAKEM SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan sudah terlaksana proses pembelajaran berbasis PAKEM dengan baik di SD Negeri 101115 Sihaborgoan yaitu dengan penggunaan metode ceramah pada saat menjelaskan materi pembelajaran, menggunakan belajar dari aneka sumber, seperti pengelola kelas (berkelompok), keterampilan bertanya, pelayanan individual, dan refleksi

yang dapat menambah pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat menambah minat belajar siswa dan memudahkan siswa memahami pembelajaran yang disampaikan guru walaupun guru masih sering menggunakan buku sebagai sumber belajar, terkadang menggunakan media pembelajaran tetapi biasanya hanya sekali pembelajaran, tidak membuat pojok baca di dalam kelas dan jarang mengganti pajangan hasil karya siswa, serta jarang memanfaatkannya sebagai sumber dalam penyampaian materi, pengelola kelas (berkelompok), keterampilan bertanya, pelayanan individual, dan refleksi.

Hal tersebut sejalan dengan teori-teori yang telah dikaji sebelumnya, bahwa dalam pembelajaran berbasis PAKEM, guru dan siswa merupakan aktor utama yang harus saling aktif dan kreatif dalam melakukan kegiatan belajar, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dan pembelajaran menjadi efektif dapat mencapai tujuan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, guru dan siswa telah aktif dalam pelaksanaan pembelajaran, yang ditunjukkan dengan guru berusaha menciptakan suasana yang tidak monoton, suasana yang dinamis, berubah-ubah, banyak kegiatan, dengan cara menggunakan metode, media, mengelola kelas dengan baik, dan berbagai macam cara lainnya sehingga siswa aktif bertanya, mempertanyakan, dan aktif dalam kegiatan belajar. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Mulyasa bahwa pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktifitas peserta didik dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk

dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran di kelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya.

Berbagai macam kegiatan yang diciptakan guru tersebut, juga menunjukkan bahwa guru telah kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memicu munculnya kreatifitas pada siswa. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Djamarah yang menyatakan, pembelajaran kreatif adalah pembelajaran yang mampu menciptakan siswa lebih aktif, berani menyampaikan pendapat dan berargumen, menyampaikan masalah atau solusinya serta memberdayakan semua potensi yang tersedia. Pembelajaran kreatif tidak hanya pada pengembangan kemampuan berpikir kreatif pada diri siswa, melainkan guru sebagai fasilitator juga dituntut untuk senantiasa kreatif dalam merancang pembelajaran agar dapat memenuhi beragam tingkat kemampuan siswa di kelas. Terciptanya suasana yang kondusif dalam pembelajaran merupakan salah satu penunjang agar tercapainya pembelajaran yang efektif. Suasana kondusif tersebut dapat dicapai dengan cara pengelolaan kelas yang baik oleh guru, penggunaan media pembelajaran, dan berbagai macam metode agar dapat yang diteliti sudah melakukan pengelolaan kelas yang cukup baik, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan siswa belajar dalam suasana yang menyenangkan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat dari Djamarah bahwa pembelajaran efektif merupakan pembelajaran yang memungkinkan anak didik dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan sehingga tujuan

dalam pembelajaran akan mudah dicapai. Efektifitas pembelajaran dapat dilakukan dengan cara melibatkan peserta didik secara penuh agar bergairah dalam pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran kondusif dan terarah pada tujuan dan pembentukan kompetensi peserta didik. Menurut Djamarah pembelajaran menyenangkan merupakan pembelajaran yang didesain sedemikian rupa sehingga memberikan suasana penuh keceriaan, menyenangkan, dan yang paling utama, tidak membosankan peserta didik. Dalam pembelajaran menyenangkan harus didukung oleh keamanan lingkungan, relevansi bahan ajar, pengelolaan kelas, penggunaan media pembelajaran, serta alat bantu sumber belajar yang tepat. Pada kenyataan di lapangan, guru kelas IV di SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan, telah menerapkan cara tersebut sehingga pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa. Hal tersebut ditunjukkan dengan perolehan dengan kategori baik pada penelitian ini.

Sedangkan dengan hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran berbasis PAKEM pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas IV bahwa hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran berbasis PAKEM adalah berkaitan dengan adanya siswa pasif dan malu, perbedaan karakter pada siswa, kurang optimalnya pemanfaatan lingkungan atau sumber belajar selain buku, kurang optimalnya dalam penggunaan media pembelajaran beraneka ragam yang dikarenakan oleh faktor waktu, biaya, tenaga,

mengikut sertakan siswa dalam penggunaan media dan sumber belajar yang beraneka ragam karena keterbatasan waktu, serta sarana prasarana yang masih terbatas sehingga, membuat kurang optimalnya pelaksanaan pembelajaran berbasis PAKEM. Adapun keunggulan dalam menerapkan pembelajaran berbasis PAKEM yaitu siswa menjadi antusias mengikuti pembelajaran, siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran karena kegiatan pembelajaran bervariasi banyak kegiatan, siswa lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran, tercipta komunikasi dan interaksi yang timbal balik dalam pembelajaran, kelas terlihat lebih menarik karena terdapat pajangan di dalamnya, dan kegiatan pembelajaran menjadi efektif karena di akhir pembelajaran guru mengajak siswa untuk aktif melakukan refleksi sebagai pemantapan materi yang telah dipelajari, serta pembelajaran lebih menyenangkan.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemampuan guru dalam proses menyampaikan pembelajaran berbasis PAKEM dengan melakukan sudah terlaksana dengan baik di SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan yaitu dengan penggunaan metode yang beraneka ragam, pengelola kelas (berkelompok), keterampilan bertanya, pelayanan individual, dan refleksi. Dan hambatan yang dialami guru agar bisa membangkitkan mental aktif siswa, sehingga PAKEM dapat berjalan dengan baik, dalam pelaksanaan PAKEM membutuhkan mental siswa yang aktif, karena dengan mental siswa yang aktif pembelajaran akan lebih berkualitas. Selain itu, sarana prasarana yang kurang memadai akan

sangat berpengaruh pada terlaksananya PAKEM, yang dikarenakan, pelaksanaan sebuah pembelajaran tidak lepas dari sarana dan prasarana. Jika sarana dan prasarana tidak memadai maka pembelajaran tersebut akan terlaksana dengan baik.

D. Keterbatasan Peneliti

Dalam penyusunan skripsi ini penelitian Sebagian sudah dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap yang sudah ditentukan dalam metode penelitian. Dalam hal ini dimaksud agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis, namun untuk menemukan hasil yang sempurna peneliti menemukan beberapa kesulitan, karena peneliti menemukan beberapa keterbatasan yang ditemukan peneliti dalam menyusun skripsi adalah:

1. Keterbatasan pada saat melakukan wawancara, dalam menjawab beberapa pertanyaan saat wawancara respon dari narasumber dapat bersifat jujur, tetapi ada juga yang kurang jujur sehingga mempengaruhi data yang diperoleh.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data
3. Peneliti tidak bisa melihat secara mendalam tentang kebenaran yang disampaikan oleh narasumber pada saat wawancara dan observasi
4. Keterbatasan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta literatur yang ada pada penulis khususnya pada penelitian lain.

Meskipun peneliti menemukan beberapa kesulitan dalam melaksanakan penelitian, akan tetapi peneliti berusaha semaksimal mungkin agar keterbatasan yang dialami tidak mengurangi makna penelitian ini

sehingga dengan segala upaya serta kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan peneliti tentang Proses Pembelajaran Berbasis PAKEM Pada Mata Pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatinggi Kabupaten Tapanuli Selatan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. proses pelaksanaannya sudah menerapkan pembelajaran berbasis PAKEM dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, guru dan siswa telah aktif dalam Proses pelaksanaan pembelajaran yang ditunjukkan kepada guru sudah berusaha menciptakan suasana yang tidak monoton, suasana yang dinamis, banyak kegiatan, dengan cara menggunakan metode bercerita dengan menggunakan Bahasa Indonesia pada saat menjelaskan materi pembelajaran, menggunakan belajar dari aneka sumber, seperti pengelola kelas (berkelompok), keterampilan bertanya, pelayanan individual, dan refleksi yang dapat menambah pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa dapat menambah minat belajar siswa dan memudahkan siswa memahami pembelajaran.
2. Hambatan yang dialami guru dalam pembelajaran PAKEM di antaranya berkaitan dengan adanya siswa pasif dan malu, keterbatasan waktu, biaya, serta sarana prasarana yang terbatas. Sedangkan keunggulan menerapkan

PAKEM yaitu siswa menjadi mengikuti pembelajaran, tidak merasa bosan saat pembelajaran, dan lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah peneliti yang sudah diperoleh dari lapangan, penulis ingin memberikan saran kepada:

1. Diharapkan kepada guru kelas IV hendaknya meningkatkan kualitas pembelajaran yang berbasis PAKEM, sehingga kualitas pembelajarannya lebih baik, siswa lebih mudah memahami materi, dan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga diharapkan kesabaran dalam menghadapi sifat siswa yang pasif dan malu pada saat proses pembelajaran, memanfaatkan sarana dan prasarana dalam pembelajaran berbasis PAKEM pada mata pelajaran IPS di kelas IV agar tidak terjadi kendala bagi guru saat melakukan proses pembelajaran berlangsung.
2. Diharapkan kepada siswa agar lebih serius dalam mengikuti proses pembelajaran berbasis PAKEM pada mata pelajaran IPS yang disampaikan guru. Siswa juga diharapkan menjalin komunikasi yang baik dengan guru, dan teman sebaya untuk melancarkan proses pembelajaran, mempermudah tercapainya pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus. Dkk. (2017). *Pembelajaran Literasi*. Jakarta: Budi Aksara.
- Amalia Riski Wulan Sp. 2016. “*Pembelajaran Berbasis pakem pada mata pelajaran Ips Di kls IV SD gugus gatotkaca Kecamatan Semarang*”. (Skripsi UNNES).
- Afni. 2022. “*Analisis Penerapan Model pembelajaran PAKEM pada mata pelajaran SBdp siswa kelas V SD Negrtri Tondo*”. (Skripsi, Universitas TADULAKO)
- Amri Sofyan & Muhammad Rohman. (2016). *Strategi dan Desain Pengembangan sistem Pembelajaran*. Jakarta: Pustakaraya.
- Aslinda. 2017. “Penerapan Model Pembelajaran Pakem Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Sepak Bola Siswa Kelas IVb SD Negeri 013 Mekarsari”. *jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*. Vol. 6. No. 2. Oktober.
- Ahmad Purwoto. Khithot. 2013 “*Penerapan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) pada mata pelajaran PKN*”. (Skripsi Universitas Negeri Malang).
- Bahri Reza Syehman. 2020. “Pakem Berbasis Sistem Perilaku dalam Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. Vol. 4. No. 1.
- E. Mulyasa. 2016. *Kurikulum yang Disempurnakan*. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Fauzan. Dkk. (2020). *Perencanaan Pembelajaran di SD/MI*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Hayaturraiyen. H. dan Harahap. Asriana. 2022 “Strategi Pembelajaran di Pendidikan Dasar Kewarganegaraan melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team”. *Jurnal Dirasatul Ibtidaiyah*, Vol. 2 No.1.
- Herayanti. dkk. 2019. ” Pembelajaran mendesain rumah menggunakan media audio visual dengan memanfaatkan bandicam”. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*. vol 5.no.2.
- Jerry Radita Ponja. Putu. Ddk. 2018. ”Pengembangan Media Video Animasi Pada Pembelajaran Siswa Kelas Iv Di Sekolah Dasar.” *jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 6 No. 1.

- Lubis. Maulana Arafat & Syafrilianto. 2020. *Micro Teaching di SD/MI*. (Yogyakarta: Samudra Biru).
- Lubis. Maulana Arafat & Toni Nasution. (2018). *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Muallimunah. 2016. "Kedudukan Ilmu Pengrtahuan Sosial (IPS) pada Sekolah Dasar". *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*. Vol. 2 No. 1. Oktober.
- Nurdianti. 2019. "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Media Gambar Di Kelas IV SD Inpres 2 Ambesia Kecamatan Tomini". *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, volume 4, no.4.
- Nizar Rangkuti. Ahmad. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, PTK. dan penelitian pengembangan*. (Bandung: cipta Pustaka media).
- Pane Aprida. Dkk. 2017. "Belajar dan Pembelajaran". *Jurnal Kajian ilmu-ilmu keislaman*". Vol. 3. No. 2.
- Rusman. 2016. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. (Jakarta:Raja Grafindo).
- Sanjaya Wina. 2016. *Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. (Jakarta: Kencana).
- Sofyan Amri. Dkk. 2013. *Strategi dan Desain pengembangan sistem Pembelajaran*. (Jakarta: Prestasi Pustakaraya).
- Susanti Suci. 2016. "Penerapan Model PAKEM untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPS1 SMA Negeri 16 Makassar. (Skripsi (Pdf) Fakultas Tarbiyah & Keguruan, UIN AlauddinMakassar.
- Syaodih Sukmadita. Nana. 2013. *Metode penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Sari. Erma. 2022. "Analisis Hasil Penelitian yang menggunakan Pembelajaran PAKEM bagi Anak Sekolah Dasar." (Skripsi, UINFAS Bengkulu).
- Tarmani. 2011. "Penggunaan model PAKEM untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang perubahan sifat benda di kelas III SD Negeri 5 pengundang kecamatan patarukan kabupaten pemelang". (Skripsi Universitas Negeri Semarang).
- Yulia Siska. (2016). *Konsep Dasar IPS untuk SD/MI*. Yogyakarta: Garudhwaca.

Lampiran I

LAMPIRAN OBSERVASI

LEMBAR HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

GURU

Petunjuk pengisian:

Adapun hal yang diobservasi dalam proses pembelajaran berbasis PAKEM di SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah:

Petunjuk: Berikan tanda (✓) pada setiap kolom dilaksanakan/tidak dilaksanakan sesuai pernyataan-pernyataan berikut ini:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Guru

NO.	Aktivitas Guru	Dilaksanakan	Tidak Dilaksanakan
Kegiatan Pendahuluan			
1.	Menyiapkan kelas sebelum belajar seperti memberikan salam kepada guru, menyayikan lagu Indonesia Raya	✓	
2.	Berdo`a menurut agama dan kepercayaan masing-masing dan mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran siswa	✓	
3.	Memberikan rangsangan kepada siswa berupa pertanyaan berupa pertanyaan pelajaran Sebelumnya	✓	
4.	Menginformasikan materi pelajaran yang akan di bahas kepada siswa	✓	
Kegiatan Inti			
1.	Guru Menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran	✓	
2.	Guru menjelaskan materi pelajaran tentang kegiatan Ekonomi	✓	
Pembelajaran berbasis PAKEM			

1.	Guru membimbing siswa agar memiliki minat belajar untuk aktif bekerja sama dengan cara ,berkelompok	✓	
2.	Guru menyelidiki yang dilakukan peserta saat berdiskusi	✓	
3.	Dalam kegiatan pembelajaran guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk tampil di depan kelas dengan menyimpulkan hasil penyelidikan dari masalah yang ditemukan	✓	
4.	Kegiatan pembelajaran menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan spesifikasi bahan ajar	✓	
5.	Guru mengadakan kegiatan belajar yang variatif seperti individual, berpasangan, kelompok, klasikal dll	✓	
6.	Guru menggunakan cara untuk membangkitkan semangat siswa dalam pembelajaran	✓	
7.	Guru mengatur kelas dengan memajang buku-buku, hasil kerja siswa dan bahan belajar lebih menarik supaya siswa bersemangat dalam belajar	✓	
Kegiatan Penutup			
1.	Guru mengajukan pertanyaan yang dapat memancing/mendukung siswa dalam membangun konsep/gagasannya secara kelompok.	✓	
2.	Guru memberikan tugas lembar evaluasi kepada siswa	✓	
3.	Guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung	✓	
4.	Guru memberikan kesimpulan tentang materi yang diajarkan dan melakukan ice breaking	✓	
5.	Guru menutup Pembelajaran dengan berdo`a dan memberikan Salam	✓	

2. Penilaian

Adapun aspek yang dinilai dalam proses pelaksanaan pembelajaran adalah

Sebagai Berikut:

No.	Penilaian	Kurang	Cukup	Baik	Sangat baik
Sikap					
1.	Teliti			✓	
2.	Cermat			✓	
3.	Percaya Diri			✓	
Pengetahuan					
1.	Menyimpulkan			✓	
2.	Memahami			✓	
3.	Mengelompokkan			✓	
Keterampilan					
1.	Kebersihan		✓		
2.	Kerapian		✓		
3.	Predikat			✓	

Lampiran III

HASIL OBSERVASI

Ketika melakukan penelitian melakukan Observasi atau pengamatan yaitu dengan cara melihat dan mendengar segala sesuatu yang berkaitan dengan sekolah SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.

Diantaranya hal-hal yang diobservasi Peneliti antara lain:

No.	Hal yang Diamati	Ya	Tidak
1.	Mengamati lokasi Sekolah dan keadaan sekolah di SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.	✓	
2.	Mengamati pelaksanaan proses pembelajaran berbasis PAKEM pada Mata Pelajaran IPS di kelas IV SD Negeri 101115 Sihabirgoan Kecamatan Sayurmasinggi Kabupaten Tapanuli Selatan.	✓	
3.	Mengamati guru kelas IV dalam menggunakan metode mengajar.	✓	
4.	Mengamati hambatan/kesulitan yang dihadapi guru pada saat pelaksanaan pembelajaran PAKEM.	✓	
5.	Mengamati siswa pada saat proses pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan gurunya apakah proses berbasis PAKEM.	✓	

Lampiran IV

LEMBAR WAWANCARA GURU DAN SISWA

Pedoman wawancara ini disusun untuk memperoleh data tentang “Analisis pembelajaran berbasis PAKEM pada mata pelajaran IPS kelas IV SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatangi Kabupaten Tapanuli Selatan”

A. Wawancara dengan guru kelas IV

1. Bagaimana ibu melakukan proses pelaksanaan pembelajaran berbasis PAKEM pada mata pelajaran IPS di kelas IV?
2. Apakah ibu menemukan kendala/hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAKEM di kelas IV?
3. Apakah ibu menggunakan sumber belajar yang beraneka ragam saat proses pembelajaran?
4. Apakah selama ini dalam pelajaran IPS, ibu juga melibatkan siswa untuk aktif bekerja/berbuat, terlibat, dan berpartisipasi dalam pembelajaran sesuai dengan metode yang ibu gunakan?
5. Apakah ibu memfasilitasi siswa melakukan refleksi dalam memperoleh pengalaman belajar sesuai kompetensi dasar?
6. Apakah selama ini ibu mengelolah kelas dengan mengadakan kegiatan belajar yang bervariasi seperti individual, berpasangan, berkelompok?
7. Metode pembelajaran apa sajakah ibu gunakan dalam mata pelajaran IPS?
8. Apakah selama ini dalam pelajaran IPS, ibu mendorong siswa untuk bertanya, berpendapat di depan kelas?

9. Apakah selama ini dalam pelajaran IPS, ibu memanfaatkan pajangan di dalam kelas sebagai sumber belajar dalam menyampaikan materi pembelajaran?

B. Wawancara dengan siswa

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan guru saat menjelaskan materi pelajaran?
2. Apakah kesulitan yang kalian alami saat pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan guru?
3. Apakah kalian menyukai proses pembelajaran berkelompok?
4. Apakah kalian aktif dalam proses pembelajaran?
5. Apakah kalian menyukai metode pembelajaran yang di sampaikan guru?
6. Apakah kalian berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas?
7. Apakah kalian menyukai pajangan di dalam kelas sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran?
8. Apakah kalian mampu menjawab pertanyaan yang di sampaikan guru?

Lampiran VI

HASIL WAWANCARA GURU DAN SISWA

a) Hasil Wawancara dengan Guru kelas IV

Jawaban : Desi Ariani Lubis, S.Pd

Hari/tanggal : 19 Juni 2023 s/d selesai

Tempat : SD Negeri 101115 Sihaborgoan

No.	Butir-butir Pertanyaan	Hasil Jawaban
1.	Bagaimana ibu melakukan proses pelaksanaan pembelajaran berbasis PAKEM pada mata pelajaran IPS di kelas IV?	Saya melakukan pembelajaran PAKEM pada mata pelajaran IPS dengan cara mengajak siswa berkelompok, menggunakan metode yang beraneka ragam, dengan memberikan keterampilan bertanya kepada siswa, memberikan pelayanan individual, dan melakukan refleksi diakhir pembelajaran agar siswa merasa senang berkerja sama dengan teman-teman lainnya.
2.	Apakah ibu menemukan kendala/hambatan dalam pelaksanaan proses pembelajaran PAKEM di kelas IV?	Iya, tentu masih ada kendala yang saya rasakan, yaitu kurang optimal dalam memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar karena saya merasa
3.	Apakah ibu menggunakan sumber belajar yang beraneka ragam saat proses pembelajaran?	Kadang-kadang, karena tidak selalu menggunakan sumber belajar beraneka ragam karena guru masih sering menggunakan buku sebagai sumber belajar. dalam penggunaan sumber belajar, guru terkadang melibatkan siswa tetapi tergantung pada jenis sumber belajar yang digunakan.
4.	Apakah selama ini dalam pelajaran IPS, ibu juga melibatkan siswa untuk aktif bekerja/berbuat, terlibat, dan berpartisipasi dalam pembelajaran sesuai dengan metode yang ibu	Tidak, siswa hanya melihat karena hanya sebagai alat perantara dalam penyampaian materi agar siswa mudah

	gunakan?	memaham.
5.	Apakah ibu memfasilitasi siswa melakukan refleksi dalam memperoleh pengalaman belajar sesuai kompetensi dasar?	Ya, agar aktivitas siswa meningkat dan tidak hanya diam dalam pembelajaran.
6.	Apakah selama ini ibu mengelolah kelas dengan mengadakan kegiatan belajar yang bervariasi seperti individual, berpasangan, berkelompok?	Ya, agar suasana tidak membosankan. Jarang menggunakan pajangan yang ada. Hanya yang sesuai materi saja yang digunakan.
7.	Metode pembelajaran apa sajakah ibu gunakan dalam mata pelajaran IPS?	Gambar-gambar yang sesuai materi, benda-benda sekitar, dan terkadang menggunakan Power Point.
8.	Apakah ibu memfasilitasi siswa melakukan refleksi dalam memperoleh pengalaman belajar sesuai kompetensi dasar?	Ya, agar aktivitas siswa meningkat dan tidak hanya diam dalam pembelajaran.
9.	Apakah selama ini dalam pelajaran IPS, ibu mendorong siswa untuk bertanya, berpendapat di depan kelas?	Ya, selalu memberi kesempatan pada siswa untuk tampil di depan kelas agar kepercayaan dirinya meningkat.
10.	Menurut ibu, apakah selama ini pembelajaran IPS yang ibu lakukan adalah pembelajaran berbasis PAKEM?	Ya, sudah.

b) Hasil Wawancara Siswa kelas IV

Hasil wawancara I

Jawaban : Syariana Lubis dan Muhammad Irsan

Hari/tanggal : 15 Juni 2023 s/d selesai

Tempat : SD Negeri 101115 Sihaborgoan

No.	Butir-butir Pertanyaan	Hasil Jawaban
1.	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan guru saat	Sebelum masuk pada materi yang akan kami pelajari hari ini

	menjelaskan materi pelajaran?	ibu itu terlebih dahulu menyiapkan kami untuk mengikuti proses pembelajaran, lalu ibu menanyakan pelajaran yang sudah kami pelajari pada minggu lalu, setelah itu barulah ibu menyampaikan kegiatan pelajarannya dengan bercerita dan menggunakan bahasa Indonesia yang dicampur dengan Bahasa batak supaya kami lebih mudah memahami pelajaran yang dijelaskan ibu, ia kami juga ditunjukkan ibu itu gambar yang bersangkutan dengan pelajaran hari ini
2.	Apakah kesulitan yang kalian alami saat pembelajaran yang disampaikan guru?	Kesulitan yang saya alami saat pembelajaran disampaikan guru yaitu pada saat pembelajaran kurangnya waktu pembelajaran dalam menjelaskan materi pembelajaran yang bervariasi..
3.	Apakah kalian menyukai proses pembelajaran berkelompok?	Ya
4.	Apakah kalian menyukai pembelajaran yang di sampaikan guru?	Ya
5.	Apakah kalian aktif dalam proses pembelajaran?	Ya
6.	Apakah kalian berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas?	Ya
7.	Apakah kalian menyukai pajangan di dalam kelas sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran?	Kadang-kadang
8.	Apakah kalian mampu menjawab pertanyaan yang di sampaikan guru?	Ya

Hasil wawancara II

Jawaban : Dinda Nur Adila Siregar

Hari/tanggal : 21 Juni 2023 s/d selesai

Tempat : SD Negeri 101115 Sihaborgoan

No.	Butir-butir Pertanyaan	Hasil Jawaban
1.	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan guru saat menjelaskan materi pelajaran?	Guru menjelaskan proses pembelajaran yang menyenangkan, guru kelas IV melakukan pengelolaan kelas dengan baik dan saya menyukai pembelajaran yang disampaikan ibu dengan menggunakan metode pembelajaran bervariasi, dengan cara berdiskusi kelompok, tanya jawab, dalam belajar berkelompok saya merasa senang belajar bersama teman-teman, saya juga dapat memiliki banyak teman, dan berdiskusi bersama-sama.
2.	Apakah kesulitan yang kalian alami saat pembelajaran yang disampaikan guru?	Kesulitan yang saya alami saat pembelajaran disampaikan guru yaitu pada saat pembelajaran kurangnya waktu pembelajaran dalam menjelaskan materi pembelajaran yang bervariasi..
3.	Apakah kalian menyukai proses pembelajaran berkelompok?	Ya, karena memiliki banyak teman
4.	Apakah kalian menyukai pembelajaran yang di sampaikan guru?	Ya, karena ada metode bervariasi
5.	Apakah kalian aktif dalam proses pembelajaran?	Ya
6.	Apakah kalian berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas?	Ya
7.	Apakah kalian menyukai pajangan di dalam kelas sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran?	Kadang-kadang
8.	Apakah kalian mampu menjawab pertanyaan yang di sampaikan guru?	Ya

Hasil Wawancara III

Jawaban : Difa Maharani

Hari/tanggal : 26 Juni 2023 s/d selesai

Tempat : SD Negeri 101115 Sihaborgoan

No.	Butir-butir Pertanyaan	Hasil Jawaban
1.	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan guru saat menjelaskan materi pelajaran?	Guru menjelaskan proses pembelajaran Saya menyukainya Kadang-kadang saja, karena kurangnya waktu pada proses pembelajaran, dan saya merasa bosan bila itu saja diterangkan ibu kelas IV
2.	Apakah kesulitan yang kalian alami saat pembelajaran yang disampaikan guru?	Kesulitan yang saya alami saat pembelajaran disampaikan guru kurangnya sumber belajar yang bervariasi sehingga saya merasa bosan belajar itu-itu saja.
3.	Apakah kalian menyukai pembelajaran yang di sampaikan guru?	Ya, saya menyukainya
4.	Apakah kalian menyukai proses pembelajaran berkelompok?	Tidak menyukainya,pembelajaran saya tidak akan fokus belajar karena banyak teman dan pasti akan bercerita sekelompok kami
5.	Apakah kalian aktif dalam proses pembelajaran?	Ya
6.	Apakah kalian berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas?	Ya
7.	Apakah kalian menyukai pajangan di dalam kelas sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran?	Tidak
8.	Apakah kalian mampu menjawab pertanyaan yang di sampaikan guru?	Ya

Lampiran

TIME SCHEDULE PENELITIAN

NO.	Uraian Kegiatan	Jadwal penelitian
1.	Pengajuan Judul	Juni 2022
2.	Pengesahan Judul	September 2022
3.	Penyusunan Proposal	Oktober 2022
4.	Bimbingan ke Pembimbing II	November 2022
5.	Revisi	November 2022
6.	Bimbingan Ke Pembimbing I	April 2023
7.	Revisi	April 2023
8.	Seminar Proposal	Mei 2023
9.	Revisi Proposal	Juni 2023
10.	Penyerahan Proposal	Juni 2023
11.	Pelaksanaan Peneliti	Juni 2023
12.	Penyusunan Bab IV dan Bab V	Juli 2023
13.	Bimbingan ke Pembimbing II	Juli 2023
14.	Revisi	Agustus 2023
15.	Bimbingan ke Pembimbing 1	Agustus 2023
16.	Revisi	Agustus 2023
17.	Laporan Penelitian	September 2023
18.	Seminar Hasil	September 2023
19.	Revisi	September 2023
20.	Ujian Munaqosah	Oktober 2023
21.	Revisi	Oktober 2023
22.	Penjilidan	Oktober 2023
23.	Penyerahan Skripsi	Oktober 2023

Padangsidempuan, 13 Oktober 2023
Penulis

Rahmadani Harahap
1920500207

lampiran VII

DOKUMENTASI

Gambar Dokumentasi Sekolah SD Negeri 101115 Sihaborgoan Kecamatan Sayurmatinggi



Gambar 1

(Gambar lokasi Sekolah SD Negeri 101115 Sihaborgoan)



(Gambar ruangan kelas IV dan proses pelaksanaan Pembelajaran berbasis PAKEM)



Gambar 3

(Gambar Mengaktifkan siswa dalam proses Pembelajaran PAKEM)



Gambar 4
(Gambar Wawancara dengan Wali kelas IV)





Gambar 5
(Gambar Wawancara dengan siswa kelas IV)